

**STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK  
USIA 5 – 6 TAHUN DI RA AL-MA'RUF JOMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan**

**Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Skripsi Oleh:**

**Amirah Farah Muthiah**

**NIM.193131003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Amirah Farah Muthiah

NIM : 193131003

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di. Surakarta

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Amirah Farah Muthiah

NIM : 193131003

Judul : Strategi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6  
Tahun Di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Surakarta, 07 Juni 2023

Pembimbing



Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 199201082019032024

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Amirah Farah Muthiah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Senin, Tanggal 22 Juni dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2	Tri Utami, M.Pd.I.	
Merangkap Sekretaris Sidang (Pembimbing)	NIP. 199201082019032024	
Penguji I	Nur Tanfidiyah, M.Pd.	
Merangkap Ketua Sidang	NIP. 199411102019032025	
Penguji Utama	Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. (  )	
	NIP. 198206112008011011	

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayahnya, sehingga saya bisa berhasil menyelesaikan study ini guna menggapai semua impian dan cita-cita demi kebahagiaan orang-orang tercinta. Maka dengan ini saya persembahkan skripsi ini.

1. Terkhusus dan terutama (Abi Gatot Siswoyo) dan (Mama Rini Widayatsih) yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dengan doa dan motivasinya terbesar dalam menggapai impian dan cita-citaku.
2. Teruntuk kakak laki-lakiku (Rendi Prayuda dan Hafis Arfandi) kakak perempuanku (Nia Parameta) yang telah memberikan dukungan positif, baik dukungan material maupun dukungan non material hingga saya bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.

## MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri! walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“If we never try, how will we know?”*

*(Stacey Ryan)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Amirah Farah Muthiah

NIM : 193131003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma’ruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian baru diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 07 Juni 2023

Yang menyatakan



Amirah Farah Muthiah

193131003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpah rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma’ruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Koord Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini selesai.
4. Sri Indayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Al-Ma’ruf Jombang
5. Inayah, S.Pd selaku Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Ma’ruf Jombang
6. Hartutik, S.Psi selaku Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Ma’ruf Jombang
7. Teruntuk sepupu (Hanna Anissa) yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyusun skripsi ini dengan sabar.
8. Kepada teman-teman seperjuangan (Resha, Firda, Putri)
9. Kepada almamater UIN RMS tercinta

10. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan dalam rangka penyelesaian skripsi ini
11. Kepada diriku sendiri terimakasih sudah berjuang dan terimakasih sudah bertahan dengan baik.

Ditulisnya skripsi ini diharapkan menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan dalam hal pembelajaran bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk memberikan perbaikan terhadap laporan ini pada waktu yang akan datang agar skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 07 Juni 2023

Penulis,

Amirah Farah Muthiah

193131003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8

F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Strategi Guru .....	10
a. Pengertian Strategi .....	10
b. Strategi pembelajaran guru .....	13
c. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran .....	14
d. Strategi Guru dalam Pengembangan Kogitif Anak.....	17
2. Perkembangan Kognitif .....	21
a. Pengertian Perkembangan Kognitif .....	21
b. Tahap Perkembangan Kognitif .....	24
c. Karakteristik Perkembangan Kognitif.....	27
d. Faktor Perkembangan Kognitif.....	31
3. Perkembangan Kognitif Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun .....	33
B. Kajian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Setting Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek dan Informan .....	44
1. Subjek Penelitian.....	44
2. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi .....	46
E. Teknik Keabsahan Data .....	47
1. Triangulasi teknik.....	47
2. Triangulasi sumber.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Pengumpulan Data .....	48
2. Reduksi Data .....	48
3. Penyajian Data .....	49
4. Kesimpulan .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	51
B. Analisis Data .....	58
C. Interpretasi Hasil Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

## ABSTRAK

*Amirah Farah Muthiah, 2023, Strategi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta.*

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Guru, Perkembangan Kognitif, Berfikir Simbolik

Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam pengembangan kognitif anak pada usia dini khususnya kelompok B di RA Al-Ma'ruf Jombang. Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat hambatan pada strategi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dalam lingkup simbolik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi guru yang digunakan dalam mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan aspek kognitif kepada anak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan desember 2022 sampai dengan mei 2023 di ra al-ma'ruf jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas b sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepada sekolah ra al-ma'ruf jombang. Adapun proses pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada analisis data penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau penarikan vertivikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak dalam berfikir simbolik di RA Al-Ma'ruf Jombang, sudah dilakukan dengan baik strategi yang digunakan guru juga sangat memadai untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Strategi guru yang digunakan dalam pengembangan kognitif khususnya berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun yaitu dengan (1) menyebutkan lambang bilangan, (2) berhitung dengan lambang bilangan, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, (4) mengenal huruf konsonan dan vokal, dan (5) mengenal benda dalam gambar dan tulisan. Kemudian strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan metode demonstrasi, bernyanyi, bermain, dan pembiasaan.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Perkembangan Kognitif Usia 5-6 Tahun .....	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Daftar Guru RA Al-Ma'ruf Jombang.....	54
Tabel 4.2 Daftar Anak Kelas B RA Al-Ma'ruf Jombang .....	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana RA Al-Ma'ruf Jombang.....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Kompenen Dalam Analisis Data.....	50
Gambar 4.1 Pembukaan Kegiatan embelajaran .....	64
Gambar 4.2 Kegiatan Inti Pembelajaran .....	65
Gambar 4.3 Penutup Kegiatan Pembelajaran .....	66
Gambar 4.4 Demonstrasi.....	67
Gambar 4.5 Bermain dalam permainan peran.....	69
Gambar 4.6 Bernyanyi dalam pembelajaran.....	71
Gambar 4.7 Pembiasaan.....	74
Gambar 4.8 Menyebutkan Lambang Bilangan .....	79
Gambar 4.9 Menghitung Dengan Lambang Bilangan .....	81
Gambar 4.10 Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan.....	83
Gambar 4.11 Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan.....	85
Gambar 4.12 Mengenal Benda Dalam Bentuk Gambar Dan Tulisan.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	101
Lampiran 2: Pedoman Observasi .....	103
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi .....	104
Lampiran 4: <i>File Note</i> Wawancara 1 .....	105
Lampiran 5: <i>File Note</i> Wawancara 2 .....	107
Lampiran 6: <i>File Note</i> Wawancara 3 .....	110
Lampiran 7: <i>File Note</i> Observasi 1 .....	113
Lampiran 8: <i>File Note</i> Observasi 2 .....	114
Lampiran 9: <i>File Note</i> Observasi 3 .....	115
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian .....	116
Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup .....	126

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas tidak terbatas dan sempit terbatas. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dari segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Dalam pengertian ini membuktikan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada dimuka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Adanya pendidikan juga setara dengan adanya kehidupan manusia. Masa pendidikan pada pengertian yang sangat luas ini berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh dalam lingkungan. Lingkungan pendidikan yang berlangsung dalam segala kehidupan yaitu segala lingkungan yang baik yang diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun dengan yang apa dengan sendirinya. Bentuk kegiatan pendidikan yang terbentang yaitu dari bentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan juga berlangsung dalam beraneka ragam, bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan juga dapat terjadi pada kapan dan dimana saja dalam hidup. Tujuan dari pendidikan yaitu terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak ditentukan dari luar (Dr. Imam Machali, 2018, hal. 25).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Yang dimana merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Widodo, 2020, hal. 7).

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa anak usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan bahwa periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Kemudian beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini

yaitu masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis yang dimana masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa berikutnya, tetapi jika potensi anak tidak distimulasi secara optimal dan maksimal maka akan berdampak menghambat tahap perkembangan anak (Dr. Dadan Surya, 2021, hal. 25).

Salah satu kemampuan yang dikembangkan pada anak usia dini adalah kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berkembang secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberikan alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Novitasari & Fauziddin, 2020).

perkembangan kognitif anak berkembang pesat pada usia ini, mereka mulai membangun kemampuan berpikir kritis, memahami konsep abstrak, dan membangun dasar untuk pembelajaran yang akan datang. Seorang ahli psikologi perkembangan, Jean Piaget mengatakan bahwa anak-anak antara usia lima dan enam tahun mengalami tahap prasekolah, di mana mereka belajar berpikir logis dan memahami konsep dasar. Untuk

membantu pembentukan struktur kognitif mereka pada tahap ini, anak-anak memerlukan stimulasi yang tepat. Akibatnya, guru dapat menggunakan pendekatan seperti permainan dan aktivitas yang membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan lebih memahami ide (Piaget, 1952). Lev Vygotsky, seorang ahli psikologi sosial, menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dan bantuan orang dewasa dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. Menurut Vygotsky, guru dapat berperan sebagai mediator dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Saat anak berinteraksi dengan teman sebaya dan menjalankan aktivitas belajar yang berpusat pada kegiatan kolaboratif, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan (Vygotsky, 1978).

Kemampuan kognitif anak usia dini yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu: kemampuan memecahkan masalah seperti menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir logis seperti (mengklarifikasikan, membedakan, sebab, akibat), dan kemampuan berpikir simbolik (mengenai lambang bilangan, dan lambang huruf). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) berfikir simbolik yaitu berupa konsep mengenai lambang bilangan dan lambang huruf.

Dalam proses perkembangan kognitif anak usia dini, terdapat beberapa faktor pendukung anak, salah satunya adalah guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, dan keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Dalam mendidik anak juga memerlukan strategi yang tepat agar dapat mengantarkan pertumbuhan biologis dan perkembangan psikologis, kepribadian dan mental yang seimbang. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar mendapatkan efisien dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan (Julia Munawaroh, 2023, hal. 122).

Strategi guru dalam mengajar anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan mereka. Pertama, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dapat dikembangkan melalui permainan dan aktivitas berbasis masalah yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang menarik dan interaktif, seperti buku cerita, media visual, dan alat peraga, dapat mendorong minat dan kreativitas anak-anak dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Stimulasi visual dan auditif juga membantu perkembangan kognitif anak usia dini. Untuk membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, guru dapat memberikan berbagai stimulasi, seperti gambar, poster, musik, dan lagu. Stimulasi ini dapat

membantu anak-anak berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Dengan menyediakan sumber daya dan materi yang sesuai dengan minat dan perkembangan anak, guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang. Perkembangan kognitif anak-anak dapat dibantu oleh lingkungan yang memberi mereka banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan berinteraksi (Bruner, 1960).

Menurut penelitian yang dilakukan, dalam hasil penelitian ini Annisa Rahmasari, dkk. Menggunakan metode penerapan media flash card dalam pengenalan huruf bagi anak usia dini. Hasil penelitian di TK Al-Firdaus Palangkaraya menunjukkan bahwa media flash card dikenalkan kepada anak melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media flash card dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak dalam pengenalan huruf dengan menggunakan warna dan gambar-gambar yang memikat bagi peserta didik. Selain itu dalam pengenalan huruf menggunakan media flash card anak-anak dituntut aktif. Sehingga media flash card dapat membantu menstimulasi otak dan merangsang daya ingat terhadap pengenalan huruf anak (Sri Wulandari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti di RA Al-Ma'ruf Jombang menunjukkan bahwa strategi guru dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan kegiatan yang kurang menarik dan monoton. Karena dalam strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kurang bervariasi. Sehingga tidak semua anak menyukai kegiatan dalam

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas B1 dan B2, bahwa tidak semua anak dapat berkembang dengan baik. Tetapi dalam hal ini guru sudah memberikan kegiatan dan pengajaran yang sudah cukup untuk mengembangkan kognitif anak. Sehingga guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan strategi yang mudah di pahami dan menyesuaikan dengan karakteristik anak. Strategi yang diberikan oleh guru memiliki keunikan dalam mengajarkan anak untuk belajar mengenal angka dan huruf yaitu dengan menggunakan metode menulis di angkasa yang dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan papan tulis dan gambar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah:

1. Penerapan kegiatan pengembangan kognitif anak dalam lingkup simbolik yang masih kurang maksimal
2. Kurangnya penerapan strategi guru dalam pembelajaran kepada anak
3. Anak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti hanya memfokuskan pada masalah perkembangan kognitif dalam lingkup simbolik anak usia 5 – 6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Ajaran 2022/2023?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru seperti apa yang dapat mengembangkan kognitif anak kelompok B di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Ajaran 2022/2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan tentang strategi guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang Tahun Ajaran 2022/2023.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pendidik

Mendapatkan wawasan tentang strategi guru dan perkembangan kognitif anak, sehingga dapat mendajikan inovasi dalam merancang program pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal dan pendidik juga dapat menangani serta mengatasi kesulitan dan hambatan pada perkembangan kognitif anak.

### b. Bagi siswa

Dengan adanya peran guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, maka anak pun akan menjadi lebih baik dan anak akan mulai berkembang dengan baik.

### c. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan bagaimana cara guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan kognitif anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* yang artinya militer dan *ago* yang artinya memimpin, sebagai kata kerja *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru kepada anak untuk memulai kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi dalam garis besar adalah langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 2009, hal. 206).

Saat ini dalam bidang pembelajaran, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang mengandung sebuah rangkaian kegiatan yang berbentuk dalam sebuah tindakan atau suatu rangkaian kegiatan yang terancang agar dapat meraih

pada tujuan pendidikan tertentu. Jadi, strategi pembelajaran memiliki pengertian sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih sebuah tujuan pembelajaran. Sedangkan definisi lain dari strategi pembelajaran yaitu suatu rencana rangkaian kegiatan yang menggunakan metode dan penggunaan sumber daya atau kekuatan demi adanya pembelajaran yang tersusun untuk meraih tujuan tertentu (Dr. Akrim., 2022, hal. 2).

Dalam pemilihan strategi harus dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak juga tidak bersifat paksaan. Guru harus memiliki sikap sebagai pamong yang baik. Seorang guru juga harus mampu memberikan dorongan kepada anak untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi anak menghadapi tantangan atau rintangan. Anak harus memiliki kebebasan untuk maju berdasarkan karakter masing-masing dan untuk mengasah pengetahuannya. Dengan demikian tugas guru yaitu memikirkan dan memilih bagaimana strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak (Sitti Hermayanti Kaif, 2022, hal. 1-2).

Strategi guru dalam mengajar yaitu sebuah rencana yang dimana untuk mengetahui cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi belajar mengajar terdapat teknik

mengajar dengan pemakaian alat bantu mengajar atau cara menggunakan metode yang relevan dengan tujuan dapat mendorong atau memotivasi anak dalam belajar secara optimal. Strategi pembelajaran pula dapat diartikan perencanaan tentang suatu rangkaian yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Dr. H. Hamzah S. A., 2022, hal. 5).

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa sebuah strategi pembelajaran yaitu suatu keputusan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan dalam pembelajaran. Efektif memiliki artian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan efisien yang artinya pelaksanaan pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran yaitu sebuah rangkaian suatu tindakan yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam pemilihan metode juga diperlukan untuk menyesuaikan karakter anak dan lingkungan pembelajarannya.

## **b. Strategi pembelajaran guru**

Strategi merupakan suatu seni yang merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau sebuah siasat dalam berperang. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi pembelajaran merupakan tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sari, 2018).

Strategi mengajar merupakan proses pemberian kegiatan yang dibuat oleh guru untuk anak. Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Strategi mengajar guru merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai proses tujuan pembelajaran. Guru memiliki banyak strategi dalam mengajarkan kepada anak, tergantung kegiatan apa yang ingin guru sampaikan kepada anak. Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif, kerja kelompok, bermain peran, kegiatan memecahkan masalah dan media untuk pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, seperti anak malas mengikuti pembelajaran, anak tidak fokus dalam pembelajaran, anak ingin bermain, anak bosan

dengan kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya (Siti Nurhamidah, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi guru berperan sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena penggunaan strategi yang tepat dapat memungkinkan anak belajar dan berkembang dengan baik dan menjadikan pembelajaran yang diajarkan menjadi bermanfaat.

**c. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya membandingkan antara satu jenis strategi pembelajaran dengan jenis pembelajaran yang lain berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria merupakan tolak ukur atau standar sesuatu ukuran yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk memilih sesuatu. Oleh karena itu, setiap pemilihan strategi pembelajaran diperlukan kriteria sebagai acuan atau patokan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang efektif merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan kriteria, yaitu: (Warsita, 2009).

- 1) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi

Dengan demikian setiap tujuan apakah masuk dalam kawasan kognitif, afektif, psikomotor pada hakekatnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran harus mengacu pada kata kerja yang digunakan sebagai indikatornya. Kecocokan atau keterkaitan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif harus dipilih dan dirancang dengan cermat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran atau pengembangan kompetensi (Nilawati, 2018).

- 2) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan

Secara konseptual materi pembelajaran dibagi dalam beberapa jenis pengetahuan, misalnya verbal, virtual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap. Selain itu, dimensi meliputi enam jenjang mulai mengingat sampai mencipta. Oleh karena itu, setiap jenis pengetahuan membutuhkan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya. Misalnya pengetahuan yang bersifat verbal akan afektif bila menggunakan strategi penjelasan dan sebagainya. Namun, yang

perlu diperhatikan tidak ada satupun strategi pembelajaran cocok untuk semua jenis pengetahuan.

3) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran

Peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikan, sosial ekonominya, bagaimana motivasi, minat dan gaya belajarnya. Adapun karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kebudayaan, dan karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan kepribadian, sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi, dan sebagainya.

4) Kemampuan strategi pembelajaran

Untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau klasikal.

5) Karakteristik strategi pembelajaran yang bersangkutan

Kelebihan dan kekurangan bagaimana karakteristiknya, bagaimana kemampuan strategi pembelajaran dalam menyajikan informasi, dan sebagainya. Artinya tergantung pada masalah yang berkenaan dengan mata pelajaran dan gabungan diantaranya. Misal dapat menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran inkuiri, belajar menemukan dan sebagainya.

#### 6) Waktu

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan materi tersebut dan sebagainya.

#### **d. Strategi guru dalam pengembangan kognitif anak**

Strategi guru dalam proses pengembangan kognitif anak sangatlah penting. Karena jika strategi tidak sesuai dengan usia anak maka pembelajaran akan tidak mudah dipahami oleh anak. Strategi guru yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak adalah dengan pendekatan personaliti, guru harus mengerti betul tentang sifat dan karakteristik anak. Dengan demikian hal tersebut akan mempermudah guru dalam mengarahkan anak dalam belajarnya. Strategi dalam belajar anak dengan cara klasikal, materi yang diajarkan kepada anak juga harus diucapkan berulang-ulang supaya mempermudah anak dalam mengingat (Dr. Khadijah. M, 2021).

Terdapat beberapa macam strategi guru dalam pengembangan kognitif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu (Kertamuda, 2015, hal. 72-75):

### 1) Belajar dalam bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak sepanjang hari. Karena, dunia anak adalah dunia permainan. Anak usia dini belum dapat membedakan belajar dan bermain karena anak pada umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan untuk bermain. Piaget juga mengatakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi diri seseorang. Bermain membuat anak senang, bermain yang terprogram adalah strategi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

### 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran di mana seorang guru atau fasilitator menunjukkan kepada anak-anak konsep, keterampilan, atau proses secara langsung. Ini melibatkan praktik langsung dan pemodelan untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi pelajaran. Pada anak usia dini, demonstrasi adalah tindakan langsung dari guru atau pendidik yang menunjukkan ide atau kemampuan kepada anak-anak. Ini dilakukan dengan berbagai alat, bahan, atau contoh yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak pengalaman

langsung dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ide atau kemampuan tersebut. Demonstrasi memberi anak-anak pemahaman yang nyata dan pengalaman langsung. Anak-anak memiliki kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasakan apa yang diajarkan, yang membantu memperkuat pemahaman mereka. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan dan berpikir tentang hal-hal yang mereka pelajari, mereka dapat memperkuat pemahaman mereka (Raksanagara, 2014).

### 3) Pembiasaan

Dalam pembelajaran anak usia dini, istilah "kebiasaan" mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada membangun kebiasaan positif pada anak-anak. Metode pembelajaran yang dikenal sebagai kebiasaan dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif pada anak-anak. Pembiasaan membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengarahkan mereka untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu secara teratur dan berulang kali. Pembiasaan dalam pembelajaran anak usia dini adalah upaya sistematis untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak melalui

pengulangan dan penguatan terus-menerus sampai kebiasaan tersebut melekat pada anak-anak (Suyanto, 2015).

#### 4) Bernyanyi

Dalam pembelajaran anak usia dini, musik dan nyanyian digunakan untuk membantu pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Pembelajaran anak usia dini dengan bernyanyi melibatkan anak-anak untuk menyanyikan lagu atau nyanyian yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini, bernyanyi memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, kecerdasan musikal, dan pengembangan bahasa anak-anak. Bernyanyi membantu anak-anak meningkatkan pendengaran, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa mereka. Bernyanyi juga dapat membantu perkembangan keterampilan sosial, motorik, bahasa, dan kognitif anak-anak karena memberikan pengalaman multisensori dan melibatkan emosi mereka. Ini juga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman anak-anak (Yunita, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas menyatakan bahwa, strategi adalah pola umum susunan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan strategi harus mengandung beberapa komponen yang saling terkait. Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara membawakan

pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara menerapkan sebuah pengajarannya yaitu pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## **2. Perkembangan kognitif**

### **a. Pengertian perkembangan kognitif**

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Secara sederhana, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk berfikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Tetapi ada beberapa aspek yang dimana juga mempengaruhi perkembangan anak yang serupa dengan aspek perkembangan yang lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap. Kognitif merupakan salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Yang secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Dengan berkembangnya kemampuan kognitif sangat memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu untuk melakukan interaksi dengan masyarakat dan lingkungannya (teologi dan pendidikan kristen et al., 2021).

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Kognitif juga merupakan suatu proses berpikir yang dimana kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga proses perkembangan kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama pada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif juga memiliki peran yang penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian aktivitas anak dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah belajar. Selain itu perkembangan kognitif juga menyangkut pada perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja dan dapat menyelesaikan suatu persoalan. Maka dari itu, jika anak belum mampu menyelesaikan persoalan maka anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Perkembangan kognitif juga merupakan poses dimana anak akan mendapatkan hasil-hasil yang telah dicapai dari yang kurang hingga baik. Hasil tersebut juga melewati tahapan-tahapan dimana anak berusaha mencari

keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalamannya. Ketidakseimbangan itu memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya (Ni Luh Ika Windayani, 2021, hal. 14-16).

Untuk mengembangkan potensi anak secara utuh. Pengembangan dalam segala aspek perlu dimaksimalkan. Mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 dalam mengembangkan anak, aspek-aspek yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan moral-agama, fisik-motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial-emosial. Perkembangan aspek kognitif ini dianggap penting karena aspek kognitif berkaitan dengan perluasan pengetahuan dan tingkah laku anak. Seperti yang dikatakan Berk bahwa domain perkembangan anak dibagi menjadi tiga domain dasar, yaitu fisik, kognitif, dan sosial emosional dan kesemua domain tersebut saling terkait dan tidak terpisah-pisah (Fauzia, 2022, hal. 1).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitasnya selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perubahan yang terjadi pada domain kognitif dimana aktifitas mental seperti berfikir, mengingat, berimajinasi, memecahkan masalah, berkreatifitas, dan berbahasa menjadi lebih

baik, lebih matang, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik. Perkembangan kognitif juga mengajarkan anak untuk mampu mengeksplorasi terhadap lingkungan sekitar dengan panca indranya. Sehingga dengan hal tersebut pengetahuan akan didapatkan oleh anak.

#### **b. Tahap Perkembangan Kognitif**

Tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget terdiri dari empat tahapan, dimana tahapan ini dilihat dari segi usia anak dan jalan pikirannya pun berbeda-beda. Piaget menyatakan dalam tahapan kognitif, tidak akan berpengaruh terhadap kemajuan atau perkembangan pikirannya, hal tersebut disebabkan karena kemampuan anak satu dengan anak yang lain berbeda. Piaget mengemukakan untuk perkembangan kognitif setiap individu harus beradaptasi dengan lingkungannya agar mencapai keseimbangan antara aktivitas individu dengan lingkungan yang disebut asimilasi dan antara kegiatan lingkungan terhadap individu yang disebut dengan akomodasi. Menurut Santrock (2004) dalam (Sukmo Gunardi, 2022, hal. 28-31) menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan kognitif menurut piaget yaitu:

##### 1) Tahap sensorik motorik (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini merupakan kecakapan psikis dalam memahami objek yang sudah ada, menggunakan pengalaman indra menjadi gerakan motorik dan otot. Pada tahap ini anak

memiliki karakteristik yang dapat mengkoordinasikan kenyataan yang ditemui dengan gerak motorik, anak sudah memiliki kemampuan bahasa yang mulai muncul sedikit demi sedikit.

2) Tahap pra operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini anak masih mengandalkan intuisi dan pikiran yang tidak menggunakan logika. Anak sudah dapat menampilkan atau merepresentasikan sesuatu dengan menggunakan kata-kata atau simbol serta gambar untuk berkomunikasi. Pandangan anak masih dalam egosentris dimana anak masih tidak bisa melihat sesuatu seperti cara pandang orang lain. Akan tetapi anak sudah mampu mengelompokkan sesuatu sesuai dengan jenisnya. Anak pada fase ini belum berpikir yang sistematis, logis dan konsisten. Jadi karakteristik anak pada tahap ini mulai melakukan representasi, sifatnya masih egosentris dan adanya peningkatan simbolik dari anak, dimana memandang benda atau sesuatu dari simbol atau bentuk.

3) Tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai berkurang, anak baru mulai berpikiran secara logika sebatas obyek fisik saja, akan tetapi belum dapat menyelesaikan tugas secara logika. Sehingga karakteristik anak pada tahap ini yaitu kemampuan

anak untuk merubah pemikiran untuk ke arah semula, yang dimana anak sudah dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan sesuatu sesuai dengan jenisnya. Pola pikir anak berbeda dengan orang dewasa, anak akan mempertahankan struktur yang tidak ada perubahan, anak tetap pada pendapat dan pendiriannya. Selain itu anak mampu menyusun suatu unsur dari beberapa obyek dari yang kecil hingga yang besar dan sebaliknya. Kemampuan perkembangan bahasa pada fase ini, anak sudah bisa memahami bahasa verbal dan memahami hal yang konkrit dalam komunikasinya.

#### 4) Tahap operasional formal

Pada tahap ini anak sudah bisa berpikir secara abstrak, mampu melakukan *self reflection*, memiliki pemikiran dan membayangkan seperti orang dewasa, sudah mengerti dengan situasi dan keadaan sekitar lingkungan seperti menyadari dan memahami kepentingan umum atau masyarakat. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Operasi merupakan aktivitas mental yang terjadi dua arah. Dalam tatanan perkembangan bahasa sudah mampu untuk mengapresiasi pendapat dan memberikan ide serta gagasan. Pada fase ini anak tidak bingung lagi mendengar pendapat atau argumen, bahkan dapat mempertahankan argumennya sendiri.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa tahapan perkembangan kognitif anak berapda pada tahap praoperasional. Yang dimana pada tahap ini aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasi tetapi anak mulai bisa memahami lingkungannya. Kognitif merupakan saran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir individu dalam memecahkan sebuah masalah secara cepat dan tepat, dan melatih anak untuk memahami tentang angka bilangan, lambang bilangan dan huruf. Salah satu aspek untuk merangsang kemampuan kognitif anak yaitu dengan membaca dan berhitung. Berhitung dan membaca dasar dari beberapa strategi yang digunakan oleh guru. Dengan demikian kegiatan yang diberikan oleh guru tidak lepas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak secara simboliknya.

**c. Karakteristik perkembangan kognitif**

Pakar psikologi kognitif memandang bahwa pemanfaatan kapasitas kognitif telah dimulai sejak anak mendayagunakan kemampuan motorik dan sensorinya. Setiap tahapan perkembangan kognitif anak memiliki karakteristik tertentu (Dr. Khadijah. M, 2021, hal. 5-9), yaitu:

1) Karakteristik pada tahap sensori motor

a. Tahap pertama (dari lahir sampai 1 bulan)

Pada tahap ini anak dapat bereaksi secara refleks. Seperti menangis saat merasakan haus dan lapar, merasa sakit digigit nyamuk, dan menangis saat mengantuk. Pada tahap ini anak sudah dapat menggerakkan anggota tubuhnya meskipun belum sempurna. Anak juga dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi yang didapat dari lingkungannya. Asimilasi yaitu pengalaman yang sudah ada pada anak, sedangkan akomodasi merupakan informasi atau pengalaman baru bagi anak.

b. Tahap kedua (4-8 bulan)

Pada tahap ini anak sudah mampu atau mengerti antara melakukan mainan atau benda yang ada di sekitarnya.

c. Tahap ketiga (8-12 bulan)

Pada tahap ini anak dapat mengerti mainan yang hilang akan tetap ada walaupun saat itu hilang, artinya anak sadar bahwa mainan itu bersembunyi atau disimpan oleh ibunya. Pada tahap ini anak juga selalu ingin mencoba sesuatu yang belum pernah ia coba.

d. Tahap keempat (12-18 bulan)

Pada tahap ini anak dapat meniru dan dapat melakukan bermacam-macam eksperimen dilingkungan sekitarnya. Pada tahap ini juga kebanyakan anak normal sudah mampu berjalan dengan tanpa bantuan orangtua. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

e. Tahap kelima (18-24 bulan)

Pada tahap ini anak dapat mengingat dan berpikir, disini anak sudah dapat mengerti sebuah perintah. Anak juga sudah dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan cara yang sederhana.

2) Karakteristik pada tahap praoperasional

Pada tahap ini, yang paling menonjol pada anak yaitu dapat menjelaskan alasannya saat menyatakan ide. Selain itu anak juga mampu mengerti tentang sebab akibat suatu kejadian meskipun belum sepenuhnya sempurna. Kemudian karakter anak pada tahap ini juga suka menunjukkan sifat ingin tahunya yang tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan anak dalam satu topik yang terkadang pertanyaan itu diluar dugaan orang dewasa.

### 3) Karakteristik pada tahap operasional konkrit

Pada tahap ini yang menonjol pada anak berupa penggunaan logika yang mamadai. Proses penting selama tahap ini yaitu penurutan kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Klasifikasi kemampuan untuk memberi nama dan identifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lainnya. Termasuk gagasan bahwa serangkaian benda dapat menyertakan benda lainnya kedalam rangkaian ini anak tidak lagi memiliki keterlintasan logika berupa anisme (anggapan bahwa suatu benda hidup dan berperasaan). Selain itu anak juga mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa menekannya (Sukatin, 2021, hal. 43).

### 4) Karakteristik pada tahap operasional formal

Pada tahap ini merupakan tahap akhir pada perkembangan kognitif secara kualitatif. Anak pada tahap ini sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Penggunaan benda-benda konkrit tidak diperlukan lagi. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwanya berlangsung. Penalaran yang terjadi dalam struktur kognitifnya ditunjukkan oleh kemampuan dalam menggunakan simbol, ide, abstraksi, dan generalisasi. Anak telah memiliki kemampuan untuk

melakukan operasi yang menyatakan hubungan di antara hubungan, serta memahami konsep promosi. Karakteristik anak pada tahap ini telah memiliki kemampuan untuk melakukan penalaran hipotek-deduktif, yaitu kemampuan untuk menyusun serangkaian hipotesis dan mengujinya (Herdina Indrijati M. d., 2017, hal. 53).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun termasuk dalam perkembangan berpikir praoperasional. Yang dimana pada tahapan ini anak mulai memasuki proses berpikir simbolik dan pada tahap ini juga anak mulai mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada.

#### **d. Faktor perkembangan kognitif**

Adapun faktor perkembangan kognitif anak, apabila perkembangan kognitif anak itu terganggu maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan kognitifnya (Kusumawaty Matara, 2023, hal. 89-90). Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu:

##### 1) Faktor keturunan

Ahli filsafat bernama Schopenhauer menyatakan bahwa manusia membawa potensi sejak lahir yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir. Ahli psikolog Loehlin, Lidzer dan Souhler

berpendapat bahwa taraf intelegensi 75% - 80% merupakan faktor keturunan.

2) Faktor lingkungan

Jhon Locke berpendapat bahwa manusia yang lahir seperti kertas putih. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

3) Faktor kematangan

Fisik maupun psikis dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4) Faktor pembentukkan

Pembentukan merupakan suatu keadaan yang di luar diri seseorang mempengaruhi tingkat intelegensi. Pembentukan ada dua yaitu disengaja dan tidak disengaja. Manusia mendayagunakan intelegensi untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri.

5) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat dalam mempelajarinya.

#### 6) Faktor kebebasan

Kebebasan adalah keleluasaan manusia untuk berpikir yang berarti manusia itu dapat memilih metode tertentu untuk memecahkan masalah dan bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun faktor kematanganlah yang akan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dalam diri anak. Karena hal ini berkaitan dengan fisik serta psikis anak. Selain itu, faktor lingkungan juga merupakan sebuah pengalaman dalam hal tersebut.

### **3. Perkembangan kognitif simbolik anak usia 5 – 6 tahun**

Kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek yang termasuk kedalam perkembangan kognitif yang harus dicapai anak. Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan anak dalam menggunakan simbol untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. Tahapan simbolik masuk kedalam tahapan belajar mengenai simbol atau lambang. Dalam kehidupan sehari-hari anak akan menjumpai angka dan huruf karena ketika memasuki sekolah dasar anak akan mengenal pembelajaran matematika. Anak harus mengetahui angka-angka baik urutannya maupun arti setiap angka tersebut (wardani & suryana, 2021).

Perkembangan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun sudah lebih maju, anak sudah dapat menggunakan simbol dalam berpikir sehari-hari. Berpikir simbolik bertujuan untuk pengenalan objek tetapi tidak tergantung dengan objek aslinya. Anak berusia 5-6 tahun, mayoritas telah duduk di kelas TK B, tahap ini anak menuju persiapan untuk masuk SD yang belajar mengenai lambang bilangan dan huruf. Menurut Mansur (2007) dalam (Amilia Niken Pratiwi, 2023), perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Dalam perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan simbol abstrak dimanipulasi lingkungan dalam peningkatan kemampuan memahami memori dan berpikir.

Pendapat menurut Colliins dan Laksi (2019) dalam (Felani Henrianti Priyono, 2021) menyatakan anak berusia 5-6 tahun sangat penting mempelajari lambang bilangan dan huruf supaya mampu menghitung serta membaca. Seefeldt dan Wasik (2008) juga menyatakan bahwa anak penting mempelajari lambang bilangan, karena bertujuan untuk mengembangkan kepekaan pada suatu bilangan. Anak mengerti kuantitas “lebih banyak” dan “kurang banyak” ketika kepekaan pada bilangan berkembang. Pengenalan lambang bilangan pada anak dikatakan baik apabila tidak hanya menghafalkan, tetapi mampu mengenal berbagai bentuk dan makna dari lambang bilangan, sedangkan tujuan mengenal lambang bilangan

huruf yaitu melalui mengenal bunyi, huruf, dan kata-kata, anak mampu memahami pesan dalam sebuah bacaan dan melalui mecoret sebuah kata, anak diharapkan mampu menyampaikan gagasannya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Susanto (2011) yang menyatakan dalam pengenalan lambang bilangan anak usia 5-6 tahun mampu menghitung sejumlah benda secara bertahap dan mampu menyebutkan bilangan sesuai urutan yang benar, sedangkan tujuan mengenal lambang huruf yaitu dapat menunjang kemampuan anak dalam proses membaca. Membaca pada anak memang tidak hanya berhubungan dengan huruf dan bunyinya, namun juga pengenalan lambang huruf dan bunyinya merupakan salah satu tahapan anak agar dapat membaca. Dalam menyatakan sebuah bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan atau angka, angka memiliki notasi yang tertulis pada sebuah bilangan. Bilangan yang dapat mewakili anak dalam suatu bentuk benda serta lambang bilangan yang disebut angkasa (Sri Wulandari, 2020).

Pada tabel dibawah ini menjelaskan apa saja tahapan dalam pencapaian perkembangan simbolik anak usia 5-6 tahun menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Tabel 2.1

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak  
Perkembangan Kognitif Usia 5 – 6 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak
	Usia 5 – 6 tahun
Berpikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1 – 10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan</li> <li>5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan</li> </ol>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, perkembangan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun memang sudah bisa dikatakan mampu mengenal lambang bilangan dan huruf, hal tersebut penting karena untuk mengembangkan kemampuan menghitung, menulis, dan membaca. Kemampuan berpikir simbolik juga sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya pada anak, dengan bekal mengenal serta memahami lambang bilangan dan huruf yang matang akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran di jenjang selanjutnya.

## B. Kajian Terdahulu

Banyaknya masalah mengenai strategi guru dan perkembangan kognitif yang dialami oleh anak, maka penulis mengkaji dari hasil penelitian yang memiliki kesamaan dalam pembahasan yang ditulis pada penelitian terdahulu sebelumnya:

1. Hanifah Khoirun Nisa, (2021), *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Al-Falah Gedongan Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa pandemi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Perbedaan penelitian diatas yaitu membahas strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada masa pandemi di Mi, sedangkan penelitian ini saya membahas tentang strategi guru dalam pengembangan kognitif pada anak usia dini dan dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pengembangan kognitif anak dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Dian Auliana Nur Solekha, (2021), *Penggunaan Media Pembelajaran Bola Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Ra Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan bola huruf dapat meningkatkan kemampuan kognitif beberapa anak. perbedaan penelitian diatas yaitu membahas mengembangkan kognitif dengan menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian saya strategi guru dalam pengembangan kognitif anak dan dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif anak dalam lingkup simbolik.
3. Silfiana Khoirunisak, (2021), *Strategi Guru Mempersiapkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Melalui Pengadaan Kelas Khusus B1 Di RA Mujahiddin Tangen Sragen Tahun 2021/2022* Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Tujuan penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mempersiapkan kemandirian belajar untuk anak, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh guru terhadap

kemandirian belajar anak disekolah. Perbedaan penelitian diatas yaitu strategi guru mempersiapkan kemandirian belajar anak, sedangkan penelitian saya strategi guru dalam pengembangan kognitif anak. persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru yang digunakan untuk anak dalam pembelajaran dan menggunakan metode kualitatif.

4. Sri Wulandari, dkk (2020) dalam Jurnal Abna yang berjudul Implementasi Pembelajaran Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini di Sentra Persiapan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif melalui pengenalan lambang bilangan. Dengan hasil penelitian pembelajaran sambil belajar dengan alat permainan sederhana tetapi bervariasi. Sehingga anak dalam memahami materi tidak mudah bosan dan pembelajaran dapat diterima anak dengan baik dan mencapai perkembangan yang diharapkan. Perbedaan dalam penelitian tersebut lokasi penelitian dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak usai dini.

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan ada juga yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data juga berbeda-beda, ada yang menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, dan mempunyai sebuah populasi dan sampel serta tempat penelitian yang berbeda-beda.

Dengan demikian penelitian yang dipaparkan disini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan setartegi guru dalam pengembangan kognitif anak di RA Al-Ma'ruf Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

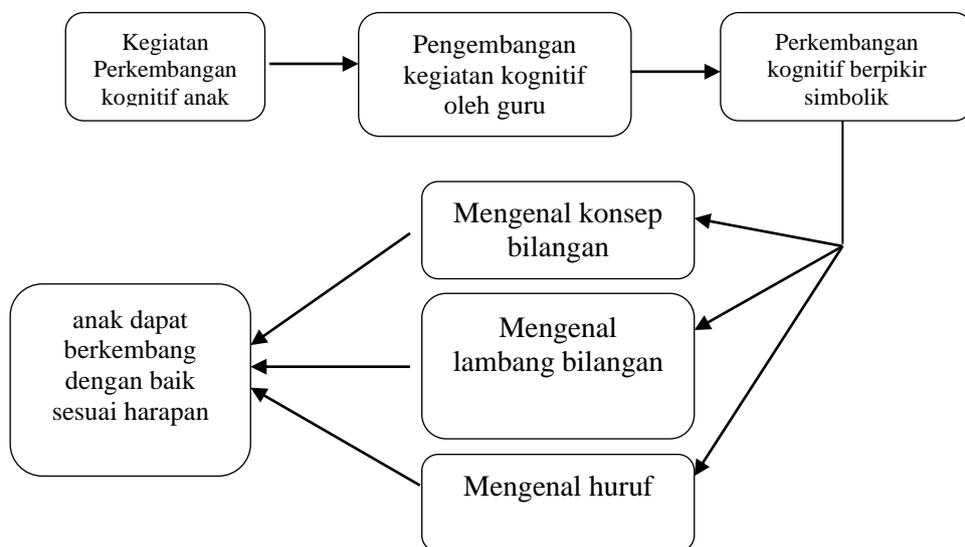
### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan kognitif juga merupakan suatu proses pola berfikir anak seperti kemampuan individu untuk menilai dan menghubungkan juga mempertimbangkan suatu kejadian anak. Dalam mengembangkan suatu potensi perkembangan kognitif tergantung dari lingkungan dan juga pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dengan ini dibutuhkan juga strategi guru dalam pengembangan kemampuan anak. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Dengan demikian strategi juga sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang tepat. Jika guru memiliki strategi dalam pembelajaran yang baik untuk anak maka anak akan mudah memahami dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tetapi guru juga harus menentukan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak karena pertumbuhan setiap anak itu berbeda-beda. Pembelajaran yang efektif akan membuat anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan teori diatas, kerangka penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini memerlukan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran pengembangannya. Jika anak di RA Al-Ma'ruf dalam perkembangan kognitifnya bagus, maka strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang digunakan oleh guru sangat efektif untuk anak.

Gambar 2.1 kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana metode deskriptif itu adalah suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, dan peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2013, hal. 43). Penelitian kualitatif mengemban tradisi post-positivisme, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah atau fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya (Mardawini, 2020, hal. 8). Menurut Creswell (2010) dalam (Fitria Widiyani Roosinda, 2021, hal. 15) Dalam proses penelitian kualitatif, hal-hal yang bisa dilakukan diantaranya dengan memberi pertanyaan dan prosedur-prosedur yang dimulai dari tema khusus ke tema umum serta menafsirkan makna data. Cara pandang dalam penelitian kualitatif menitik beratkan pada makna perorangan dengan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan fleksibel dari laporan yang akan dihasilkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan metode berlandaskan postpositivisme yang memandang realitas sosial untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan maupun perilaku orang yang mengamati. Dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang strategi

guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ma'ruf yang berada di Desa Beyan, Pandanwangi, Diwek, Jombang, Jawa Timur. Alasan saya memilih tempat penelitian ditempat tersebut karena strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak memiliki cara yang menarik untuk anak. Selain itu guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan strategi yang efektif untuk diberikan kepada anak.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap, dapat dilihat pada tabel perencanaan berikut ini.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	OKT 22	NOV 22	DES 22	JAN 23	FEB 23	MAR 23	APR 23	MEI 23	JUN 23
1.	Pengajuan judul	X								
2.	BAB I		X	X	X	X				
3.	BAB II		X	X	X	X				
4.	BAB III		X	X	X	X				
5.	Seminar					X				

	Proposal									
6.	Analisis Data						X	X	X	
7.	BAB IV							X	X	X
8.	BAB V							X	X	X
9.	Munaqosyah									X

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek

Subjek adalah orang yang diwawancarai, orang yang dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap. Selain itu, subjek juga sebagai orang yang memberikan data, fakta, atau informasi (Tohardi, 2019, hal. 585). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B1 dan B2 RA Al-Ma'ruf Jombang.

#### 2. Informan

Informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya atau dapat pula disebut sebagai subjek penelitian atau responden (Mila Sari, 2022, hal. 104). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah RA Al-Ma'ruf Jombang.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

## 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia (Semiawan, hal. 112). Ketika melaksanakan observasi yang menjadi kuncinya adalah proses dalam mengamati dan menginga. Observasi juga bisa dimaknai suatu kegiatan dengan memperhatikan secara seksama situasi yang sedang terjadi. Jenis observasi berdasarkan penerapan mengumpulkan data terbagi menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan, sedangkan berdasarkan instrumen yang digunakan bisa dibagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini yang menggunakan teknik observasi partisipasi yang dimana teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang dimana peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan responden. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah guru kelas B1 dan B2 yang telah diwawancarai. Apakah para guru tersebut telah memberikan perkembangan kognitif kepada anak yang baik atau hanya penjelasan saja pada saat diwawancarai. Guna observasi ini adalah untuk memperkuat data atau mengecek data yang kurang meyakinkan dengan langsung diobservasi terjun ke lapangan agar memperoleh data yang sebenarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016, hal. 137).

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah rancangan penelitian. Pada penelitian ini wawancara diajukan kepada guru kelas B1 dan B2, tentang bagaimana strategi guru yang dilakukan dalam pengembangan kognitif anak. Semuanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, cerita. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Feny Rita Fiantika, 2022, hal. 60).

Dalam metode ini peneliti memperoleh data menggunakan alat bantu sebagai penunjang, yaitu perekam suara yang berfungsi merekam hasil wawancara, buku catatan untuk menulis jawaban dari hasil pertanyaan, serta kamera yang digunakan untuk mengabadikan saat kegiatan wawancara. Selain itu dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu RPP, RPPM, dan penilaian pembelajaran dalam RA Al-Ma'ruf Jombang.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi menurut moleong (1989:178) dalam (Aziz, 2022, hal. 35) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan, dilakukan triangulasi dengan cara mengkonfirmasi data yang sudah terkumpul berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Bachtiar, 2021, hal. 117). Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk

memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Andarusni, 2020).

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di RA Al-Ma'ruf Jombang melalui wawancara bagaimana strategi guru dalam pengembangan kognitif anak, serta observasi bagaimana guru menerapkan pembelajaran kognitif kepada anak, dan dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan video yang kemudian data tersebut ditulis dengan rinci, jelas, dan sistematis.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan atau skrip yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan format

masing-masing (Afrizal, 2022, hal. 45). Peneliti menyajikan data berupa data deskriptif untuk menggambarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang “strategi guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma’ruf Jombang Tahun 2023”

### 3. Penyajian Data

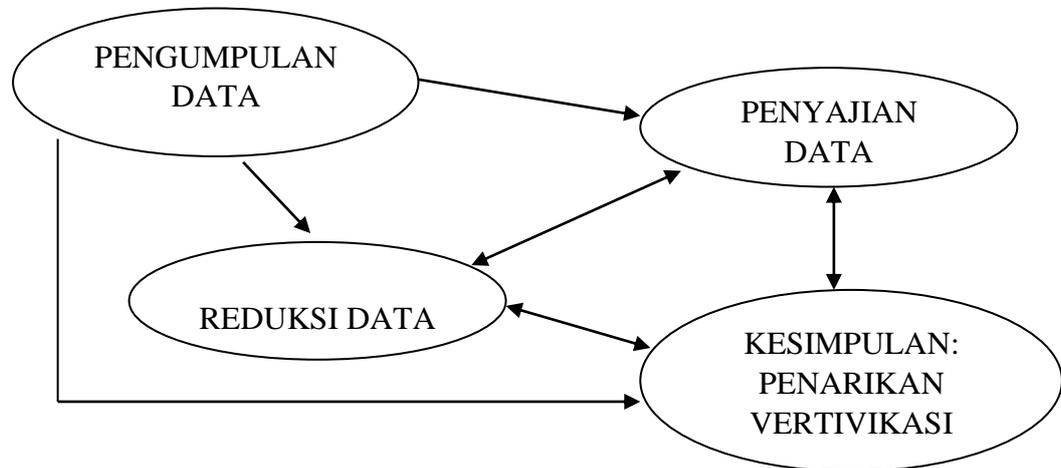
Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola sehingga dipahami pembaca. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil wawancara guru, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di RA Al-Ma’ruf Jombang.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan disini yaitu menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data strategi guru dalam pengembangan kognitif anak yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu temuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

(Sugiyono, 2016, hal. 247)



Langkah-langkah yang dimaksud pada gambar diatas adalah:

1. Mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan reduksi data dan penyajian data
2. Reduksi data dengan menggolongkan atau mengarahkan data yang dianggap tidak perlu (memilah data)
3. Penyajian data dengan setelah menggolongkan data, maka setelah itu yang dilakukan apakah data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan
4. Penarikan kesimpulan atau vertivikasi yaitu berisikan semua data yang sudah dikumpulkan dan dijadikan satu untuk dapat diuji kebenarkannya dan kecocokkannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Ma'ruf Jombang**

RA Al-Ma'ruf Jombang merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang berupaya mengoptimalkan potensi dalam membentuk tumbuh dan kembang anak untuk belajar aktif. RA Al-Ma'ruf Jombang berdiri pada tahun 1981 bersamaan dengan masjid AL-Ma'ruf karena RA ini berdiri dibawah naungan yayasan. Pada tahun 1981 didirikannya RA Al-Ma'ruf Jombang ini dimulai dari nol, dikarenakan di desa tersebut belum ada pendidikan untuk anak sehingga banyak anak kecil yang belum sekolah.

Awal berdirinya RA Al-Ma'ruf ini hanya terdapat 1 kelas saja. Setelah berselang tahun hingga pada tahun 2015/2016 mulai banyak masyarakat yang tertarik untuk memaskukkan anaknya ke RA Al-Ma'ruf sehingga kelasnya sudah terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Seiring berjalannya waktu RA Al-Ma'ruf terus mengalami kemajuan pada tahun 2021 sampai saat ini sudah terdapat 3 kelas karena terus meningkat orangtua yang minat untuk menyekolahkan anaknya di RA tersebut. Karena keterbatasan guru pendidikan dan luas tanah RA Al-Ma'ruf membatasi pada pendaftaran setiap tahunnya yang dimana kelas A kurang lebih 30 anak saja dan

untuk kelas B terdapat 2 kelas sehingga dipatok kurang lebih 45 anak saja.

## **2. Profil RA Al-Ma'ruf Jombang**

- a. Nama sekolah : RA Al-Ma'ruf Jombang
- b. NPSN : 69746768
- c. Kode Pos : 61471
- d. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan/Dusun : Beyan
  - 2) Kelurahan : Pandanwangi
  - 3) Kecamatan : Diwek
  - 4) Kabupaten : Jombang
- e. Tahun Beroperasi : Juli 1981
- f. Status Tanah : Yayasan
- g. Luas Tanah : 781 M

## **3. Visi dan Misi , Tujuan RA Al-Ma'ruf Jombang**

### **a. Visi**

- 1) Berakhlaqul Karimah
- 2) Berilmu
- 3) Beramal
- 4) Kreatif

**b. Misi**

- 1) Turut mencerdaskan bangsa islami
- 2) Pendalaman dan pengalaman ilmu umum dan agama
- 3) Membimbing kepribadian yang berakhlaqul karimah

**c. Tujuan**

- 1) Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
- 2) Membantu orangtua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dalam beragama, kreatif serta mandiri
- 3) Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik
- 4) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh
- 5) Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini

**4. Data Guru dan Murid RA Al-Ma'ruf**

Guru di RA AL-Ma'ruf Jombang seluruhnya berjumlah 8 orang. Terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, dan 1 TU. Tenaga pengajar di RA AL-Ma'ruf Jombang tidak semua berlatar belakang sarjana pendidikan AUD, terdapat juga dari beberapa sarjana pendidikan yang lain. Berikut data guru di RA Al-Ma'ruf Jombang:

Tabel 4.1

## Daftar Guru RA Al-Ma'ruf Jombang

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
1.	SRI INDAYANI	KEPALA SEKOLAH	SARJANA
2.	SRI HARTUTIK	GURU KELAS	SARJANA
3.	BINTI ISTIANAH	GURU KELAS	SARJANA
4.	NADZIFATUL LAILY	GURU KELAS	SARJANA
5.	KHUSWATUN INAYAH	GURU KELAS	SARJANA
6.	NUR FAIZAH	GURU KELAS	SARJANA
7.	ENIK RAHAYU	GURU KELAS	SARJANA
8.	NAFIK ZUMAROH	TU	SMA

Anak-anak RA AL-Ma'ruf Jombang kelas B berjumlah 43 anak dengan jumlah anak 27 perempuan dan 16 laki-laki, jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kelas yaitu:

Tabel 4.2

## Data Anak Kelompok B di RA Al-Ma'ruf Jombang

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	B1	9	14	23
2.	B2	7	13	20
	JUMLAH	16	27	43

## 5. Kegiatan Ekstra Sekolah

Kegiatan ekstra sekolah di RA Al-Ma'ruf juga memiliki banyak kegiatan yaitu sebagai berikut:

### 1) Drumband

Aktifitas drumband pada anak khususnya TK, bisa membawa dampak positif, tidak sekedar memainkan alat musik tetapi juga menggerakkan badan, baris-berbaris, dengan kata lain baris sambil

memainkan irama lagu dengan alat musik. Drumband untuk anak TK bukan hanya sebatas kegiatan bermusik, tetapi memadukan musik (suara) dengan gerakan. Kedua unsur dalam drumband ini mengambil peran untuk mengembangkan karakter dan cara berkomunikasi bahkan kerjasama si anak yang mengikuti kerjasama si anak. Dengan bermain drumband di TK si anak dikenalkan seperti:

- a) Sikap disiplin
- b) Mengembangkan karakter
- c) Melatih berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama.
- d) Menstimulus perkembangan saraf dan sel otak

## 2) Menari

Ada 4 manfaat mengajarkan menari untuk anak usia dini, yaitu:

- a) Membangun fisik anak, menari melibatkan tubuh bergerak dan berkoordinasi sehingga berkekuatan dan daya tahan tubuh anak dapat terlatih dengan sempurna
- b) Kematangan emosional
- c) Kesadaran sosial
- d) Perkembangan kognitif

## 3) Angklung

Bermain alat musik angklung melatih koordinasi antara mata dan juga tangan secara bersamaan dalam satu waktu. Mata digunakan untuk melihat aba-aba yang diberikan oleh pelatih di depan

sedangkan tangan digunakan untuk memainkan atau menggerakkan angklung sesuai nada yang diperintahkan. Apabila dalam permainannya anak kurang fokus dan konsentrasi dalam koordinasi mata dan tangan maka hasil suara atau nada yang dihasilkan kurang indah untuk didengar. Sebaliknya apabila anak konsentrasi dalam koordinasi antara mata dan tangan maka nada-nada yang dihasilkan dari alat musik angklung akan terdengar indah dan lebih enak didengar.

#### **6. Kultur RA Al-Ma'ruf Jombang**

Kultur kegiatan yang menjadi ciri khas RA Al-Ma'ruf Jombang yaitu memiliki program unggulan sekaligus sebagai ciri khas sekolah tersebut. kultur kegiatan tersebut antara lain:

- a. Menghafal surat-surat pendek
- b. Menghafal do'a harian
- c. Menghafal asmaul husna
- d. Melaksanakan istiqosah ketika jumat legi

#### **7. Sarana dan Prasarana RA Al-Ma'ruf Jombang**

RA Al-Ma'ruf ini mempunyai gedung serta fasilitas lainnya yang memadai untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Salah satunya yang turut menentukan kualitas sekolah ataupun kelulusan suatu lembaga pendidikan secara umum yaitu suatu kondisi sarana disekolah tersebut memadai, disamping itu faktor yang lainnya dibutuhkan juga yaitu prasarana untuk menunjang sarana yang tidak

ada. Prasarana merupakan faktor yang secara tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam suatu pendidikan karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik. Berikut sarana dan prasarana yang ada di RA AL-Ma'ruf Jombang:

Tabel 4.3

## Sarana dan Prasarana RA Al-Ma'ruf Jombang

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1.	Ayunan	2	Baik
2.	Peluncur	2	Baik
3.	Rajut	1	Baik
4.	Dermulin	1	Baik
5.	Bola dunia	1	Baik
6.	Jungkitan	1	Baik
7.	Bak pasir	1	Baik
8.	Papan titan	1	Baik
9.	Bola	22	Baik
10.	Kuda-kuda	2	Rusak
11.	Boling	12	Baik
12.	Bak air	1	Baik
13.	Papan tulis	1	Baik
14.	Meja Guru kantor	8	Baik
15.	Kursi Guru kantor	8	Baik
16.	Meja anak	50	Baik
17.	Kursi anak	60	Baik
18.	Almari	6	Baik
19.	Loker	5	Baik
20.	Rak mainan	3	Baik
21.	Jam	4	Baik
22.	Pohon hitung	3	Baik
23.	Kalender	4	Baik
24.	Nama nabi	3	Baik
25.	Nama Malaikat	3	Baik

26.	Nama hari	3	Baik
27.	Tata tertib	4	Baik
28.	Asmaul husna	3	Baik
29.	Macam alat transportasi	3	Baik
30.	Macam binatang laut	3	Baik
31.	Macam warna	3	Baik
32.	Macam binatang darat	3	Baik
33.	Papan kurikulum	3	Baik
34.	Papan absen	3	Baik
35.	Pajangan pahlawan	10	Baik
36.	Pajangan 4 sehat 5 sempurna	3	Baik
37.	Puzzle	3	Baik
38.	Timbangan	3	Baik
39.	Angklung	5	Baik
40.	Seruling	5	Baik
41.	Gamelan	6	Baik
42.	Rebana	10	Baik
43.	Gitar	5	Baik
44.	Ketipung	7	Baik
45.	Alat drumband	20	Baik
46.	Toilet	1	Baik
47.	P3k	1	Baik
48.	Rak sepatu	4	Baik
49.	Keranjang sampah	6	Baik
50.	Mading	1	Baik

## B. Analisis Data

Penyajian data hasil penelitian ini membantu untuk memberikan gambaran bagaimana strategi guru dalam pengembangan kognitif pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Ma'ruf Jombang. Pada bagian ini penulis menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Ma'ruf Jombang. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Data yang diperoleh melalui wawancara melengkapi data dari observasi langsung yang dilakukan dari bulan Maret 2023 sampai Mei 2023.

1. Strategi guru dalam pengembangan kognitif anak di RA Al-Ma'ruf Jombang

Banyak strategi yang dapat mendukung perkembangan kognitif anak, dengan bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam suatu kegiatan. Guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak juga memiliki strategi yang khusus untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan kognitif anak khususnya dalam perkembangan kognitif aspek simbolik. Untuk mengetahui strategi guru yang dibuat oleh guru dalam pengembangan kognitif anak di kelas B, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dari beberapa informan, seperti wali kelas dan kepala sekolah. Data yang diungkapkan melalui wawancara dan observasi untuk memperkuat esensi. Untuk memperoleh informasi, penulis melakukan penelitian berbasis wawancara dan kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara didukung dengan observasi dan data dari penelitian.

Menurut pengamatan peneliti, guru di RA AL-ma'ruf ini menggunakan metode dan rencana pembelajaran yang berbeda untuk pengembangan kognitif pada anak, seperti mengenal huruf, lambang bilangan, dan angka. Perkembangan kognitif anak khususnya disekolah, guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas interaksi pendidikan dan perkembangan kognitif anak, dan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif anak.

Dengan melalui strategi yang digunakan, guru mengharapkan agar kegiatan yang diberikan untuk anak dapat berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 27 Maret 2023 mengenai strategi guru dalam pengembangan kognitif anak di RA Al-Ma'ruf kelas B, beliau memberi jawaban bahwa perkembangan kognitif anak kelas B sudah berkembang dengan baik. Anak sudah bisa membaca, berhitung, dan mengenal angka dan huruf dengan baik, meskipun masih juga terdapat anak yang belum berkembang dengan baik hanya beberapa saja. Hal ini karena guru memahami kemampuan setiap anak. Guru memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan menerapkan pembiasaan pada anak.

Kemudian peneliti juga menyimpulkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebelumnya. Strategi yang disiapkan kepala sekolah untuk menerapkan ke anak melalui guru sudah sangat baik dan maksimal. Dapat dilihat dari pencapaiannya mengenai strategi guru dalam pengembangan kognitif anak bahwa kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk memperhatikan betul perkembangan kognitif anak karena untuk kelas B ini harus benar-benar diperhatikan dengan baik supaya jika mereka masuk sekolah dasar sudah paham bagaimana untuk menulis, membaca dan berhitung.

Kemudian wawancara pada hari Selasa, 28 Maret 2023 dengan guru kelas B1 yaitu ibu Inayah beliau mengatakan tentang strategi guru yang diberikan dalam pengembangan kognitif anak, bahwa

beliau mempunyai metode dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf, angka dan bilangan nama metode yang diberikan kepada guru yaitu menulis diangkasa yang dimana menulis diangkasa itu guru memberikan contoh pada papan tulis kemudian baru anak menirukan atau mempraktekkan apa yang guru jelaskan tadi. Guru melakukan pembiasaan setiap harinya agar anak dapat belajar untuk selanjutnya yaitu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Adapun hasil wawancara pada hari Rabu, 29 Maret 2023 dengan guru kelas B2 yaitu ibu hartutik beliau mengatakan tentang strategi yang diberikan guru dalam pengembangan kognitif anak, bahwa disini saya menggunakan metode pembelajaran untuk mengenal huruf dan angka dengan menggunakan media kartu bergambar yang kemudian anak itu dikenalkan terlebih dahulu baru diajarkan cara pengucapan dan penulisannya. Karena terkadang ada anak yang bisa menulisnya tetapi tidak bisa membacanya begitupun sebaliknya. Setelah itu guru selalu memberikan pembiasaan anak supaya anak dapat menghafal dan mengingatnya dengan baik.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan sebuah perencanaan yang mengandung sebuah rangkaian kegiatan yang dimana kegiatan yang dilakukan itu dalam sebuah tindakan agar dapat meraih pada tujuan pendidikan tertentu. Dalam pemilihan strategi pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang tidak bersifat paksaan kepada anak. Karena jika anak dalam melakukan

kegiatan pembelajaran dalam paksaan anak tidak akan paham apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga guru juga harus menentukan pembelajaran yang menyesuaikan sesuai dengan karakter masing-masing pada anak untuk mengasah pengetahuannya.

Disini dapat saya simpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sangat memperhatikan tentang perkembangan anak dan mereka memiliki strategi yang bagus untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak sejak dini dan strategi yang digunakan juga efektif diberikan atau diajarkan kepada anak. Guru memberikan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Sehingga anak juga dapat mengikuti perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan dirinya atau sudah bisa dikatakan berkembang dengan baik.

Ada beberapa strategi guru di RA Al-Ma'ruf dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu:

a. Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat membantu anak usia dini memahami konsep abstrak atau konkrit. Misalnya, guru dapat menggunakan objek konkrit seperti balok bangunan atau bentuk geometri manipulatif untuk mengajarkan konsep bentuk geometri, menunjukkan pengenalan dan pengklasifikasian bentuk, dan mengajak anak untuk melakukan percobaan dan mengeksplorasi dunia nyata. Guru dalam mengajarkan anak dengan menggunakan

metode demonstrasi yang dimana metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru yaitu guru memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara pada Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“dalam pembelajaran guru mengenalkan media yang akan dipelajari anak dengan maksud agar anak mengerti bahwa misal “bintang” itu berbentuk seperti ini. Dengan demikian anak akan mengerti dengan benar meskipun terkadang guru mengenalkannya hanya dengan sebuah gambar tidak dengan bentuk tiruannya”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“dalam pembelajaran anak akan mudah menangkap bila dikenalkan dengan benda asli atau tiruannya, maka dengan itu guru ketika menjelaskan sebuah kegiatan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media yang sebenarnya supaya anak lebih bisa memahaminya”.

Berdasarkan observasi pada Selasa, 05 April 2023 di kelas B1 dan hari Rabu, 06 April 2023 di kelas B2 yang saya lakukan, bahwa memang guru dalam mengenalkan media kepada anak dengan menggunakan bahan yang nyata atau gambar tiruan guna memudahkan anak untuk mengetahui dengan kenyataan dan mempermudah anak mengetahui bentuk asli dari benda tersebut. Dengan cara tersebut anak mudah mengeksplorasi dan berimajinasi dengan pikiran mereka dalam melakukan kegiatan

yang nantinya berikan oleh guru. Cara tersebut memang efektif untuk anak dalam mengenal berbagai benda sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kegiatan sesuai dengan tahapannya. Sebelum memulai pembelajaran dikelas guru melakukan persiapan terlebih dahulu untuk kegiatan pembelajaran.

#### 1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru dengan mengajak anak untuk duduk dan memberi salam, sapa, mengabsen, dan doa bersama. Setelah itu guru menyebutkan tema dan materi yang akan dilakukan, dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan kepada anak.

Gambar 4.1  
Pembukaan kegiatan pembelajaran



## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti disini anak akan berperan aktif dalam melakukan kegiatan dan guru sebagai observer dan memberikan bantuan kelapa anak bila anak membutuhkan bantuan. Dalam kegiatan ini guru memberikan contoh kepada anak kemudian anak nantinya mempraktekkan apa yang sudah di contohkan oleh guru. Kegiatan inti yang dilakukan oleh anak yaitu berbagai macam kegiatan untuk pengembangan kognitif.

Gambar 4.2  
Kegiatan inti pembelajaran



### 3. Penutup

Pada kegiatan penutup disini guru melakukan recalling kepada anak dengan tujuan mengetahui seberapa paham anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan melatih daya ingat anak. Selain itu guru juga menanyakan perasaan kepada anak pada saat melakukan kegiatan tersebut apakah anak merasa senang atau tidak.

Gambar 4.3  
Penutup kegiatan pembelajaran



Gambar 4.4  
Demonstrasi



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, bahwa straregi guru dengan metode demonstrasi lebih efektif dipraktekkan kepada anak. Karena dengan metode tersebut guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan atau benda yang nyata atau buatan supaya anak mengerti sebuah benda dengan secara nyata dan anak akan mudah dengan berimajinasi kegiatan yang akan anak lakukan pada saat pembelajaran tersebut.

b. Bermain

Pembelajaran yang digunakan guru dengan metode bermain yang dimana dengan bermain anak akan semain enjoy dalam melaksanakan pembelajaran. Anak-anak di usia dini mulai belajar

memahami dan menggambarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Bermain peran, seperti bermain dokter atau supermarket, dapat membantu anak memahami peran dan hubungan antara objek dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan metode bermain dengan belajar akan dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak dan akan menjadi lebih banyak mengeksplorasi dunianya dengan bermain sambil belajar.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 05 April 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“pembelajaran untuk anak memang harus diselingi dengan bermain, jika hanya fokus pada pembelajaran saja anak akan mudah bosan dan konsentrasinya hanya sebentar saja. dengan bermain anak akan enjoy dalam melakukan pembelajaran.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Rabu, 06 April 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“anak jika tidak ingin melakukan pembelajaran maka guru akan mengajaknya mereka untuk bermain terlebih dahulu supaya anak enjoy dan tidak ada paksaan dalam menjalankan pembelajaran. Setelah anak enjoy dan siap memulai pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan dimulai”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari Selasa. 05 April 2023 di kelas B1 dan hari Rabu, 06 April 2023 di kelas B2, guru dalam mengajarkan pembelajaran kepada anak bermain sambil belajar yang dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru melakukan teka-teki atau mengajak anak untuk bereksplorasi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah anak merasa enjoy barulah guru memulai untuk pembelajaran kepada

anak. Dengan begitu anak akan menjalankan pembelajaran dengan senang dan tidak ada paksaan.

Gambar 4.5  
Bermain dalam permainan peran



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran juga dengan bermain. Karena dengan bermain anak akan merasa enjoy dan anak tidak akan merasa bahwa mereka bermain dengan belajar juga. Bermain dapat mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak dengan baik. Karena dengan bermain anak akan melakukan aktifitas yang dimana nantinya anak akan menggunakan imajinasi dan daya pikir anak dengan baik. Maka dengan itu anak akan berkembang dengan baik pula.

c. Bernyanyi

Pembelajaran mengenal angka dan huruf juga dilakukan oleh guru dengan bernyanyi, guru mengajak anak bernyanyi yang berkaitan dengan angka dan huruf dan terkadang guru juga membuatnya lagu agar anak mudah mengingat dalam mengenal angka dan huruf. Bernyanyi juga dapat membantu anak belajar keterampilan kognitif seperti pemikiran logis, pemecahan masalah, dan matematika. Lagu-lagu yang melibatkan penghitungan, perbandingan, atau pemecahan masalah sederhana dapat menjadi cara interaktif dan menyenangkan untuk melatih keterampilan kognitif ini. Bernyanyi sangat bermakna bagi anak, karena melalui bernyanyi anak akan menemukan dunia yang menjadi khasnya, yaitu dunia yang menyenangkan dan dapat mengembangkan daya imajinasi, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“pembelajaran mengenal angka dan huruf dilakukan dengan bernyanyi untuk memudahkan anak untuk mengingatnya, selain itu anak juga senang jika diajak bernyanyi. Guru mengenalkan dengan tulisan dipapan yang kemudian anak nanti menyanyikannya”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“bernyanyi akan membuat anak senang dalam melakukan pembelajaran dan anak juga akan lebih mudah mengingatnya”.

Strategi guru yang diberikan dengan cara bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, selain itu anak juga lebih mudah mengingat dan dapat merangsang ke otak anak dengan cepat menambah daya imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat pada hari Jum'at, 07 April 2023 di kelas B1 dan pada hari Senin, 10 April 2023 di kelas B2 bahwa guru mengajarkan anak untuk mengenal angka dan huruf dengan bernyanyi untuk memudahkan anak dalam mengingatnya. Selain itu dengan bernyanyi akan membuat anak senang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran untuk anak karena bernyanyi itu menyenangkan dan dapat mengembangkan daya imajinasi anak dalam memberikan kebebasan anak untuk berekspresi.

Gambar 4.6

Bernyanyi dalam pembelajaran



Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, bahwa strategi guru yang digunakan untuk anak dengan metode bernyanyi akan membuat anak menjadi lebih senang dalam memulai pembelajaran. Karena dengan bernyanyi anak akan senang menirukan guru dengan teman-teman sekelasnya. Selain itu bernyanyi juga akan membantu daya ingat anak menjadi lebih peka terhadap pembelajaran. Karena guru mengajarkan anak untuk menghafal pembelajaran melalui bernyanyi.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu hal yang sangat efektif untuk digunakan karena akan melatih kebiasaan yang baik kepada anak. Dalam pembelajaran pembiasaan juga digunakan karena anak tidak akan bisa paham jika hanya diajarkan hanya sekali, maka dari itu dilakukannya harus secara berulang-ulang. Peningkatan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, menghitung, dan menggambar dapat dicapai melalui pembiasaan. Anak usia dini akan membiasakan diri dengan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dengan mengulang dan melatih secara berkala. Dalam kelas guru juga melakukan pembiasaan seperti sebelum memulai pembelajaran menghitung jumlah teman, mengingat hari dan tanggal pada hari itu, dan pembelajaran pada hari kemarin atau evaluasi. Strategi guru dalam mengajarkan anak harus diucapkan secara berulang-

ulang agar anak nantinya mudah mengingatnya. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat anak dengan baik.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“pembiasaan dilakukan agar anak dapat mengingat kembali apa yang sudah diajarkan oleh guru dan guru mengetahui bahwa anak tidak akan paham jika diajarkan hanya sekali saja”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“pembiasaan dilakukan pada anak supaya anak lebih terlatih dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan supaya pemikiran anak menjadi lebih kuat daya ingatnya”.

Berdasarkan hasil observasi yang saya teliti pada pembelajaran di dalam kelas, bahwa guru selalu melakukan pembiasaan kepada anak untuk memudahkan anak untuk mengingat pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang diajarkan secara berulang-ulang. Pembiasaan dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan komunikasi kepada anak-anak di bawah umur. Peningkatan keterampilan kreatif anak, seperti seni, musik, atau permainan kreatif, juga dapat dicapai melalui penggunaan pembiasaan. Anak usia dini akan membiasakan diri dengan proses kreatif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dengan memberi mereka kesempatan rutin untuk bereksperimen, meneliti, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran pada hari kemarin

yang telah dipelajari oleh anak. dengan demikian anak lebih mudah mengingat apa yang telah diajarkan dengan guru.

Gambar 4.7

Pembiasaan dalam pembelajaran



Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, bahwa guru melakukan pembiasaan kepada anak supaya dalam pembelajaran anak mudah mengingat dan anak mampu berkembang dengan baik sesuai yang guru harapkan. Karena anak usia dini dalam pembelajaran jika hanya diulang satu kali tidak akan mudah mengingatnya. Maka dengan pembiasaan ini anak akan mudah mengingat pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Strategi guru dengan pembiasaan ini sangatlah efektif dilakukan untuk mencapai tingkat perkembangan anak dengan baik.

## 2. Pengembangan kognitif anak di RA Al-Ma'ruf Jombang

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan kemampuan dan imajinasi anak yang dimana dalam melakukan eksplorasi lingkungan sekitarnya, mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang anak lihat dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh serta mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru. Perkembangan kognitif kelas B di RA Al-Ma'ruf sudah berkembang dengan baik terutama dalam perkembangan kognitif dalam lingkup simbolik. Karena pada saat peneliti melakukan observasi di kelas B anak-anak sudah mampu mengenal huruf dan angka, menulis, membaca, dan berhitung dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran disana menggunakan media buku yang disediakan pada sekolah yang dimana buku tersebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tetapi terkadang guru juga memberikan media yang lain seperti bermain teka-teki dan bernyanyi. Disela-sela waktu luang guru juga memberikan pembelajaran privat kepada satu persatu anak untuk menulis dengan didikte, membaca sesuai jilid yang dibaca oleh anak, dan berhitung. Maka dengan itu guru tidak susah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, karena semua itu sudah ada pada diri guru itu sendiri, jika guru giat dan rajin dalam mengajarkan anak maka dengan mudah anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Guru dalam memberikan strategi pembelajaran untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak harus mengerti tentang bagaimana karakteristik anak. Dengan itu akan mempermudah guru dalam mengarahkan anak dalam belajarnya. Karena perkembangan kognitif sendiri memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar anak dalam perkembangan berpikir dan bagaimana anak dapat menyelesaikan suatu persoalan. Pada anak usia 5-6 tahun perkembangan kognitif anak dalam fase yang dimana anak belum berfikir secara sistematis, logis, dan konsisten. Sehingga karakteristik anak pada tahap ini melakukan representasi yang bersifat egosentis dan adanya peningkatan simbolik dari diri anak.

Perkembangan kognitif di RA Al-Ma'ruf Jombang khususnya perkembangan kognitif simbolik anak tidak semua anak dapat berkembang dengan baik, karena masih terdapat beberapa anak yang masih belum berkembang. Terkadang ada juga anak yang sudah bisa untuk menulis dan membaca tetapi dalam penulisan mereka terdapat kesalahan seperti terbalik dalam menulis angka dan huruf. Dengan demikian perkembangan kognitif ini sangat penting untuk anak, karena pada masa ini perkembangan kognitif sangat mempengaruhi anak dalam belajar, seperti menyebutkan, mengingat, dan yang paling utama mengenal angka dan huruf. Supaya anak saat masuk sekolah dasar nantinya lebih mudah memahami pembelajaran dasar dan sudah mengenal huruf dan angka dengan baik.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut

Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“perkembangan kognitif dalam lingkup simbolik anak disini sudah bisa dikatakan sudah berkembang dengan baik, karena dalam mengajarkan guru memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Apabila masih terdapat anak yang belum berkembang maka guru menambah waktu untuk mengajarkan untuk anak yang belum berkembang”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“perkembangan kognitif dalam lingkup simbolik anak sudah berkembang dengan baik, karena dalam pembelajaran dikelas guru mengajarkan secara perlahan dan mengajarkan anak untuk menirukan apa yang guru tulis dipapan kemudian anak nantinya mempraktekkannya”.

Berdasarkan pernyataan guru diatas, bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak tidaklah susah, karena semua itu ada pada diri guru itu sendiri. Jika guru mengajarkan anak dengan telaten dan giat maka anak itu akan mudah mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan pembiasaan supaya anak lebih mudah mengingat apa yang guru ajarkan.

Ada beberapa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif simbolik anak, yaitu:

a. Menyebutkan lambang bilangan

Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam pengembangan kognitif lingkup simbolik yaitu dengan mengajarkan anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara perlahan dan diulang-ulang agar anak mudah mengingatnya.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“dengan mengajarkan anak untuk mengenal bilangan guru menggunakan metode menulis diangkasa, yang dimana metode menulis diangkasa yaitu guru menuliskan dipapan kemudian baru dipraktekkan kepada anak”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“guru mengajarkan anak untuk mengenal angka dengan menggunakan kartu bergambar, kemudian nanti anak menirukan tulisan dan pengucapannya. Dalam pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang supaya anak mudah dalam mengingatnya”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari Senin, 17 April 2023 di kelas B1 dan 18 April 2023 di kelas B2, bahwa guru mengajarkan kepada anak untuk mengenal angka dengan metode menulis diangkasa dan dengan menggunakan kartu bergambar. Metode yang digunakan oleh guru tersebut sudah efektif karena dengan menggunakan metode tersebut anak mudah dalam mengingat tulisan dan pengucapannya.

Gambar 4.8  
Menyebutkan lambang bilangan



Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dalam mengembangkan kognitif simbolik anak guru mengenalkan angka dan huruf kepada anak dengan menyebutkan lambang bilangan dari yang terkecil 1-10 terlebih dahulu ketika anak sudah mulai mengingat barulah guru mengajarkan angka selanjutnya yang lebih banyak.

b. Berhitung dengan lambang bilangan

Berhitung dengan lambang bilangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak seperti mengurutkan bilangan 1-10 untuk menumbuhkan keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak, juga sebagai dasar pengembangan kemampuan kognitif maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Dalam pembelajaran dikelas guru melakukan

pembelajaran berhitung kepada anak, hal ini dilakukan agar anak dapat berhitung dengan baik pula, cara yang dilakukan guru dengan memberikan contoh penulisan angka berturut dan penjumlahan kepada anak, maka anak akan menyebutkan angka yang ada dipapan tulis tersebut dan anak dikenalkan terlebih dahulu mengenai angka.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“dalam mengembangkan kognitif anak dengan berhitung disini menggunakan strategi yang guru lakukan yaitu dengan menggunakan gambar dalam jumlah yang banyak kemudian ada beberapa gambar yang dicoret yang kemudian anak mengitung seluruh jumlah gambar terlebih dahulu baru mengitung gambar yang dicoret kemudian untuk hasil mengihitung jumlah gambar yang tidak dicoret. Jika penjumlahan guru mengajarkan seperti menggunakan tangan dan simpan dalam mulut. Dengan cara tersebut anak sudah bisa memahami sebuah instruksi yang diucapkan oleh guru”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

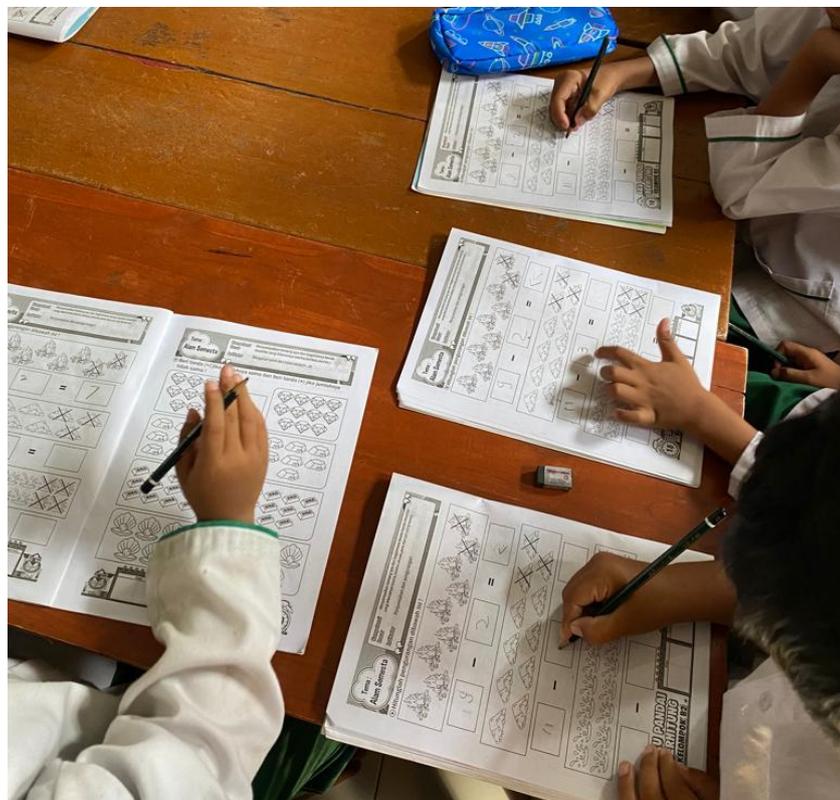
“strategi yang dilakukan oleh guru yaitu mengenalkan angka terlebih dahulu, kemudian anak nantinya akan menghitung mulai dari angka yang terendah 1-10 begitupun seterusnya sampai anak hafal dengan angka”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, pada hari Senin, 17 April 2023 di kelas B1 dan Selasa, 18 April 2023 di kelas B2 guru mengajarkan anak untuk berhitung dengan mengenalkan angka terlebih dahulu menggunakan kartu bergambar, menulis dipapan, dan menunjukkan gambar. Kemudian anak nantinya

menirukan apa yang diajarkan oleh guru. Dengan cara tersebut anak mengenal angka kemudian guru mengajarkan menghitung dengan menggunakan gambar yang banyak dan nanti gambar itu ada yang dicoret beberapa untuk anak itu menghitung perbandingan angka yang akan dihitungnya.

gambar 4.9

menghitung dengan lambang bilangan



Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, bahwa guru dalam mengembangkan kognitif simbolik anak dalam kemampuan mengenal huruf yaitu dengan berhitung dengan lambang bilangan. Dengan hal ini guru ketika memberikan

kegiatan dengan mencotohkan terlebih dahulu kepada anak kemudian baru anak mempraktekkan apa yang dicontohkan oleh guru tersebut. Sehingga dengan berhitung dengan lambang bilangan ini anak akan lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan dengan benar.

c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan perkembangan kognitif dengan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan untuk mengajarkan anak untuk bisa membedakan bilangan yang kecil dan yang lebih besar. Agar anak mengerti bagaimana mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan benar.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“mengajarkan anak untuk mencocokkan sebuah gambar dengan angka guru mengajarkan dengan menghitung terlebih dahulu semua jumlah kemudian baru dicari mana yang lebih banyak atau yang lebih sedikit dengan menggunakan lambang atau angka yang ditunjukkan pada panah”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartuti selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“mengajarkan anak untuk bisa mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan guru menggunakan sebuah media atau workseet kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian yang benar barulah dipraktekkan oleh anak”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari Senin, 17 April 2023 di kelas B1 dan Selasa, 18 April 2023 di kelas B2, bahwa guru dalam mengajarkan anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan workset kemudian guru menjelaskan cara pengisiannya barulah anak mempraktekkannya. Selain itu terkadang guru juga mengajarkan anak dengan guru memberikan kegiatan menulis dipapan kemudian anak mengerjakannya dibuku. Dengan demikian cara yang diajarkan oleh guru memudahkan anak untuk mengingat atau mudah dalam mengerjakannya.

Gambar 4.10

Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan



Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif simbolik anak dengan mencocokkan bilangan dengan lambang

bilangan. Supaya anak dapat mengetahui perbandingan suatu benda atau gambar yang banyak, dikit, dan sama rata dengan benar.

d. Mengetahui bilangan dan huruf konsonan

Mengetahui bilangan dan huruf konsonan pada anak merupakan pembelajaran yang perlu diajarkan kepada anak. Karena dengan mengenalkan angka dan huruf nantinya akan berguna untuk anak dalam mengenal tulisan namanya sendiri.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“mengajarkan anak untuk mengenak angka dan huruf guru mengenalkan dengan gambar kemudian barulah dikenalkan dengan tulisan atau angka pada gambar tersebut”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“mengenalkan anak huruf dan angka guru menggunakan kartu bergambar yang dimana anak dikenalkan terlebih dahulu pada gambar baru tulisan dan pengucapannya”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari Rabu 19 April 2023 di kelas B1 dan pada hari Kamis, 20 April 2023 di kelas B2, bahwa guru mengajarkan anak untuk mengenal angka dan huruf dengan menggunakan kartu bergambar kemudian anak diajarkan cara menulisnya dan pengucapannya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang supaya anak mudah mengingatnya. Selain itu guru juga memberikan sebuah latihan

setiap harinya agar anak selalu terlatih dan terbiasa dalam menuliskan dan mengingatnya.

gambar 4.11  
mengetahui huruf vokal dan konsonan



Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif simbolik anak dengan mengenalkan huruf konsonan dan vokal. Guru dalam mengenalkan huruf dengan kartu bergambar dan menulis diangkasa yang nantinya guru mengajarkan untuk menulis terlebih dahulu baru pengucapannya. Agar anak dapat mengingatnya dengan benar dan baik.

e. Mengenal benda dalam gambar dan tulisan

Mengenalkan benda dalam bentuk gambar dan tulisan dalam pembelajaran kepada anak akan lebih memudahkan anak untuk mengembangkan daya pikir dan imajinasinya.

Berdasarkan wawancara pada hari Jum'at, 05 Mei 2023 menurut Ibu Inayah selaku guru kelas B1 beliau mengatakan:

“mengenalkan anak angka dan huruf dengan gambar dan tulisan akan memudahkan anak dalam mengingatnya selain itu anak juga senang jika pembelajaran yang diajarkan menyenangkan”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 09 Mei 2023 menurut Ibu Hartutik selaku guru kelas B2 beliau mengatakan:

“guru dalam mengajarkan anak untuk mengenal angka dan huruf dengan menggunakan gambar dan tulisan agar memudahkan anak untuk mengingat”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari Rabu, 19 April 2023 di kelas B1 dan pada hari Kamis, 20 April 2023 di kelas B2, bahwa dengan cara yang diterapkan oleh guru diatas sangat efektif untuk anak. Karena dengan cara tersebut anak mudah mengembangkan pikirannya dan imajinasinya dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut membuat anak tidak bosan. Anak sangat senang jika

pembelajaran yang diberikan oleh guru jika ada gambar tidak hanya tulisan saja.

gambar 4.12

mengenal benda dalam bentuk gambar dan tulisan



Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif simbolik anak dengan mengenalkan benda dalam gambar dan tulisan. Guru mengenalkan tersebut melalui kartu bergambar pada anak yang dimana nanti guru memerintahkan anak untuk menebak gambar tersebut dan tulisannya seperti apa. Dengan demikian anak akan mudah memahami tulisan dari sebuah gambar tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran pengembangan kognitif dengan strategi guru yang digunakan

Evaluasi dapat dilihat berdasarkan kemampuan perkembangan kognitif anak. kegiatan observasi terkait strategi guru di kelas B1 dan B2 dalam memberikan penilaian atau evaluasi belajar anak yaitu:

a. Penilaian observasi

Yaitu guru kelas menilai dari pengamatan anak selama proses kegiatan pembelajaran dan bermain

b. Penugasan

Penilaian guru terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas

c. Hasil karya

Penilaian pada anak berdasarkan bentuk hasil karya yang diselesaikan oleh anak pada saat kegiatan pembelajaran

d. Unjuk kerja

Penilaian anak berdasarkan keberanian anak untuk tampil didepan guru dan teman-temannya

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai strategi guru dalam pengembangan kognitif pada aspek simbolik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini peneliti akan menjelaskan dan memaparkan data tentang strategi guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, yaitu:

## 1. Strategi guru dalam pembelajaran

Strategi mengajar merupakan proses pemberian kegiatan yang dibuat oleh guru. Strategi mengajar guru merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai proses tujuan pembelajaran. Guru mempunyai banyak strategi yang digunakan dalam mengajar kepada anak, strategi yang digunakan tergantung pada kegiatan yang akan diberikan kepada anak. Hal ini sesuai dengan teori Montessori dalam (Sari, 2018). Strategi guru dalam membuat kegiatan anak dalam mengasah perkembangan kognitif anak sudah bagus dan juga sudah efektif. Karena anak sudah banyak yang berkembang dengan baik. Strategi guru dalam pembelajaran pada anak menggunakan bahan yang mendukung atau yang membuat anak tertarik supaya dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kognitif guru dapat membuat anak menjadi berkembang dan dapat membentuk pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang mereka ketahui.

Pembelajaran anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikologis anak, serta memberikan pengalaman bermain langsung yang mendukung perkembangan sensorik, motorik, dan kognitif mereka. Selain itu, pembelajaran anak usia dini harus dilakukan melalui interaksi sosial yang positif dan mendukung. Hal ini sesuai dengan teori Sukmadinata dalam (Warista, 2009). Pembelajaran

anak-anak usia dini harus mempertimbangkan sifat fisik dan psikologis mereka.

Dalam hal ini, Strategi guru yang digunakan untuk mengembangkan kognitif anak yaitu sejalan dengan teori (Yuliartina, 2021):

a. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang dilakukan oleh guru agar anak dapat memahami pembelajaran menggunakan daya berfikir dan imajinasinya dengan baik menggunakan berbagai alat, materi, atau ilustrasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Hal ini sesuai dengan teori Dr. Ahyani Raksanagara adalah seorang ahli pendidikan anak usia dini dalam (Raksanagara, 2014). Karena, dengan metode ini guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan media yang nyata atau tiruan guna anak memahami dengan baik. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak pengalaman langsung dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ide atau kemampuan tersebut.

b. Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang disenangi oleh anak, bermain akan membuat anak senang. Anak usia dini belum dapat membedakan belajar dan bermain karena pada umumnya anak sangat menikmati permainan dan akan terus bermain. Dengan belajar dan bermain anak merasa enjoy ketika anak melakukan

kegiatan belajar karena mereka akan melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan. Hal ini sesuai dengan teori Piaget dalam (Kertamuda, 2015). Bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali dan membuat seseorang senang dan puas. Bermain yang terprogram adalah cara terbaik untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

c. Bernyanyi

Bernyanyi kegiatan yang sangat disukai oleh anak, dengan bernyanyi menirukan guru didepan kelas bersama-sama anak akan semakin senang dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan teori Ramlah Adam dalam (Yunita, 2018) Bernyanyi membantu anak-anak meningkatkan pendengaran, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa mereka.

d. Pembiasaan

Pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan yang baik kepada anak. Dalam pembelajaran pembiasaan digunakan karena anak tidak akan bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru jika hanya sekali saja, maka dari itu dengan dilakukannya pembiasaan anak akan mudah memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Suyanto dalam (Suyanto, 2015). Pembelajaran pembiasaan anak usia dini adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk

menanamkan perilaku dan kebiasaan yang baik pada anak-anak. Penguatan positif, contoh yang baik, dan pengulangan membantu anak-anak membentuk kebiasaan ini.

## 2. Perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif merupakan ranah yang mencakup pada kegiatan mental, kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif menyangkut pada tingkat kecerdasan yang menandai dalam berbagai minat anak. Hal ini sesuai dengan teori Jerome Bruner dalam (Fauzia, 2022). Perkembangan kognitif di RA Al-Ma'ruf sudah berkembang dengan baik terutama pada aspek kognitif simbolik anak yaitu mengenal huruf dan angka, berhitung dan membaca. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan pembiasaan dan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif simbolik anak dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Dalam pengembangan kognitif yang diberikan guru kepada anak memang sudah efektif dan sudah menyesuaikan kemampuan anak. maka dengan itu, karena perkembangan pada setiap anak memiliki perbedaan sehingga setiap anak ada yang sudah berkembang dengan baik sesuai alur perkembangannya dan ada yang belum berkembang dengan baik pula.

Perkembangan kognitif juga menyangkut pada perkembangan bagaimana anak berpikir untuk menyelesaikan suatu persoalan. Jika, anak belum mampu menyelesaikan suatu persoalan maka anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Dalam pengembangan kognitif yang pastinya anak masih terdapat kesalahan atau kesulitan seperti anak terbalik dalam membedakan angka dan huruf, menulis lambang bilangan, dan menulis angka dan huruf. Meskipun dengan begitu anak itu tetap memperhatikan ketika guru mengatakan bahwa yang mereka tulis itu salah ataupun terbalik dan anak membenarkan apa yang diucapkan atau dicontohkan dengan guru. Sehingga pembelajaran yang diajarkan oleh guru itu sudah bisa diterapkan oleh anak dengan baik. Hal ini sesuai dalam pendapat (Susanto, 2011). Perkembangan kognitif simbolik anak merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam perkembangan kognitif yang harus dicapai oleh anak. Kemampuan berfikir simbolik merupakan kemampuan anak dalam mengenal simbol dan lambang bilangan. Pada usia 5-6 tahun kemampuan simbolik anak sudah lebih berkembang dengan baik. Pada usia ini anak sangat penting mempelajari lambang bilangan dan huruf agar anak mampu menghitung dan membaca.

Perkembangan kognitif anak dalam berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun memiliki indikator pencapaian perkembangan sesuai dalam Standar Tingkat Pencapaian Pembelajaran Anak:

a. Menyebutkan lambang bilangan

Anak sudah bisa dikatakan mampu untuk menyebutkan, menunjukkan, dan mengurutkan angka 1-10.

b. Berhitung dengan lambang bilangan

Anak sudah mampu menggunakan lambang bilangan dalam mengurutkan, menghitung, dan menjumlah suatu gambar.

c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Anak mampu mencocokkan dan menunjukkan sebuah bilangan sesuai dengan lambang bilangannya,

d. Mengenal huruf konsonan dan huruf vokal

Anak mampu menyebutkan, membedakan, dan menuliskan huruf konsonan dan vokal dengan benar.

e. Mengenal benda dalam gambar dan tulisan

Anak mampu mengenal tulisan dan gambar dari sebuah benda seperti kartu bergambar atau buku bergambar.

3. Evaluasi pembelajaran pengembangan kognitif dengan strategi guru yang digunakan

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kelas B1 dan B2 dalam mengevaluasi perkembangan kognitif anak dengan observasi, penugasan, hasil karya, dengan memperhatikan beberapa perkembangan kognitif anak. Hal ini sesuai dengan (Sujarwanto, 2018) tentang bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran anak usia dini. Kemudian kemudian penilaian pembelajaran berupa hasil karya dan ceklis.

Evaluasi pembelajaran pengembangan kognitif anak dapat dilihat pada kesesuaian dengan indikator dalam STPPA. Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam kegiatan pengumpulan data, kemampuan kognitif anak kelas B sudah sesuai dengan indikatornya. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang perlu latihan dan pendampingan lebih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif di RA Al-Ma'ruf sudah berkembang dengan baik, karena setiap hari guru melakukan pembiasaan sebelum ataupun di sela-sela jam istirahat anak untuk meingkatkan kemampuan membaca, berhitung, dan mengenal angka dan huruf. Dengan demikian kemampuan kognitif anak dapat meningkat karena adanya strategi yang digunakan guru di RA Al-Ma'ruf yaitu pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan berhitung, menulis, membaca, dan menghafalkan huruf dan angka dengan metode menulis diangkasa yang dimana maksud metode ini yaitu guru mengenalkan dengan sebuah gambar kemudian diberi huruf ataupun angka.

Kemudian guru memberikan pengajaran yang beraneka ragam untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan cara yang berbeda-beda supaya anak tidak bosan dalam melakukannya. Terkadang guru memberikan sebuah teka-teki ataupun pertanyaan yang menyangkut dengan kemampuan kognitif simbolik yaitu mengenal angka dan huruf.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan dalam penelitian ini, maka disarankan untuk:

1. Kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru untuk bekerja sama dalam memantau strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'ruf Jombang
2. Kepada guru sebagai pelaksana dan pengawas dalam proses mengembangkan kognitif anak untuk mengoptimalkan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kognitif terutama pada perkembangan kognitif simbolik anak.
3. Kepada orangtua sebagai pembimbing anak pada saat dirumah untuk memperhatikan perkembangan anak. apakah anak itu sudah berkembang dengan baik atau belum. Karena pengasuhan orangtua juga terlibat sangat penting dalam perkembangan anak. sehingga tidak hanya guru saja yang memberikan stimulasi untuk anak tetapi orangtua juga perlu untuk memberikan stimulasi anak ketika dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, M. A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Afrizal, M. (2022). *Dedikasi Seniman di Pesantren*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Akrim., S. P. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Medan: umsu press.
- Amilia Niken Pratiwi, S. J. (2023, 5 29). *Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*. pp. 1-132.
- Aziz, A. (2022). *Sosiopragmatik Politik*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Dadan Surya, M. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Fauzia, W. (2022). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Felani Henrianti Priyono, A. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 212-218.
- Feny Rita Fiantika, M. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fitria Widiyani Roosinda, N. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Haleluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray.
- Hamzah, S. A. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Herdina Indrijati, M. d. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Imam Machali, M. D. (2018). *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Julia Munawaroh, S. R. (2023). Strategi Guru Dlam Meningkatkan Kognitif. *DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 121-129.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Khadijah. M, A. N. (2021). *Perkembangan Kognitif Aanak Usia Dini: TEORI DAN PRAKTIK*. Jakarta: KENCANA.
- Kusumawaty Matara, M. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS.
- Mardawini. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mila Sari, T. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang, Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Moh. Nazir, P. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ni Luh Ika Windayani, A. W. (2021). *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Sari, F. d. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 108-113.
- Siti Nurhamidah, S. M. (2018). The Analysis Of Teachers' Strategies In Teaching Reading Compehension At SMAN 2 PADANG BOLAK. *TAZKIR*, 299-312.
- Sitti Hermayanti Kaif, S. P. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Sri Wulandari, S. J. (2020, 11 12). *Implementasi Pembelajaran Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Sentra Persiapan Anak Usia 4-5 Tahun di Play Group Islam Terpadu Al Firdaus Nogosari Tahun Ajaran 2020/2021*. pp. 1-132.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukatin, m. S.-F. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sukmo Gunardi, N. P. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Gowa: CV. Tohar Media.

- Teologi dan Pendidikan Kristen, J., Perkembangan Kognitif Pada Anak Berkat Karunia Zega Mahasiswa Prodi PAK Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, P., & suprihati Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, W. (2021). *Veritas Lux Mea (print) Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*), 3(1), 17–24.
- Tohardi, D. A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Wardani, E. K., & Suryana, D. (2021). Permainan Edukatif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1790–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1857>
- Warsita, B. (2009). Strategi Pembelajaran dan Implikasi pada Peningkatan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 64-76.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: ALPRIN.
- Yuliantina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD YASIN ALSYS. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 54-64.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 01**

#### **PEDOMAN PENELITIAN**

#### **STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA**

#### **5-6 TAHUN DI RA-AL-MA'RUF JOMBANG**

#### **TAHUN AJARAN 2022/2023**

##### **A. Pedoman Wawancara**

1. Kepala sekolah
  - a) Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Ma'ruf Jombang?
  - b) Apa visi dan misi RA Al-Ma'ruf Jombang?
  - c) Berapa jumlah guru dan siswa pada RA Al-Ma'ruf Jombang?
  - d) Apa saja kegiatan yang unggul di RA Al-Ma'ruf Jombang?
  - e) Kurikulum apa saja yang digunakan di RA Al-Ma'ruf Jombang?
  - f) Apa sarana dan prasana di RA Al-Ma'ruf Jombang?
2. Guru Kelas B
  - a) Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengenal huruf dan angka?
  - b) Menurut ibu apakah masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung?
  - c) Faktor apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk mengenal huruf dan angka?
  - d) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran kepada anak yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf dan angka?
  - e) Kegiatan apa yang ibu lakukan untuk mengasah perkembangan kognitif anak?
  - f) Menurut ibu apakah masih terdapat anak yang belum berkembang dengan baik dalam perkembangan kognitifnya?
  - g) Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengembangkan kognitif anak?

- h) Menurut ibu apakah strategi yang diberikan sudah efektif untuk diterapkan kepada anak?
- i) Apa hambatan yang dialami oleh guru ketika anak tidak mau diberikan pengajaran yang baik untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya?

## **Lampiran 02**

### **B. Pedoman Observasi**

1. Mengamati secara langsung lokasi RA Al-Ma'ruf Jombang
2. Mengamati bagaimana strategi guru dalam memberikan pengembangan kognitif anak usia dini di RA Al-Ma'ruf Jombang
3. Mencatat hasil pengamatan dari hasil lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian

## **Lampiran 03**

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Ma'ruf Jombang
2. Dokumentasi wawancara
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran anak
4. Dokumentasi strategi guru dalam pembelajarann kognitif anak

## Lampiran 04

### *FILED NOTE WAWANCARA*

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Waktu : 08.00 WIB – 09.00 WIB

Tempat : RA Al-Ma'ruf Jombang

Informan : Ibu Sri

Judul : Wawancara kepala RA Al-Ma'ruf Jombang

Pada hari ini saya mengunjungi RA Al-Ma'ruf untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian ini.

Peneliti : Assalamualaikum bu sri, saya mau izin mewawancarai ibu untuk penelitian tugas akhir saya bu

Ibu Sri : waalaikumsalam, iya mba silahkan.

Peneliti : di RA ini sudah terdiri berapa kelas nggih bu?

Ibu Sri : alhamdulillah sudah ada 3 kelas dengan jumlah murid yang kita batasi perkelas hanya 20 anak saja karena disini gurunya masih kurang.

Peneliti : untuk pembelajaran disini menggunakan kurikulum apa nggih bu?

Ibu Sri : kurikulum yang digunakan masih K13 mba tetapi akan diganti ke kurikulum merdeka pada ajaran baru nanti.

Peneliti : kalau untuk pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak seperti apa nggih bu?

Ibu Sri : untuk kegiatan kognitif disini sudah berjalan sangat baik mba, karena disini pembelajarannya yang diutamakan dalam hal

membaca dan berhitung. Jadi, anak di waktu nol kecil sudah mulai diajarkan mengenal angka dan huruf dengan baik.

Peneliti : strategi yang digunakan guru dalam pengembangan kognitif anak itu apa saja bu?

Ibu Sri : guru mengajarkan anak itu melalui media kadang juga sambil bermain dan belajar. Pada saat jam istirahat dibuat untuk belajar membaca, berhitung, dan menulis secara bergantian tiap anak.

Peneliti : adakah faktor yang menyebabkan anak tidak berkembang dengan baik bu?

Ibu Sri : faktor penyebabnya itu adanya orangtua yang kurang mendukung anak untuk belajar dirumah mba, kan disekolah guru hanya bisa mendampingi anak sebentar sedangkan dirumah anak didampingi orangtua dengan terus menerus.

Peneliti : pembelajaran yang diberikan oleh guru itu sudah efektif belum nggih bu?

Ibu Sri : insyaallah sudah mba, karena guru melakukan pembiasaan kepada anak, sehingga anak juga sudah banyak yang berkembang dengan baik.

Peneliti : baik bu. Mungkin wawancara sudah cukup bu. Terimakasih atas ketersediaan melakukan wawancara.

Ibu Sri : iya mba, sama-sama.

## Lampiran 05

### *FILED NOTE WAWANCARA*

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Mei 2021

Waktu : 09.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : RA Al-Ma'ruf Jombang

Informan : Ibu Inayah (Guru B1)

Judul : Wawancara pengembangan Kognitif anak

Pada hari ini saya melakukan wawancara dengan ibu inayah, beliau adalah guru kelas B1. Disini saya akan mewawancarai terkait strategi guru dalam pengembangan kognitif anak.

Peneliti : assalamualaikum bu in, saya mau izin mewawancarai ibu tentang strategi guru dan pengembangan kognitif anak.

Bu Inayah : waalaikumsalam, iya mba silahkan.

Peneliti : bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengenal huruf dan angka?

Bu Inayah : cara mengajarkannya yaitu melalui media gambar, contohnya gambar ayam yang kemudian gambar tersebut diberi huruf a-y-a-m satu persatu dan diikuti olah anak. kemudian untuk mengenal huruf juga seperti itu diberi gambar, misal ayam itu ada 2 kemudian dipraktekkan kepada anak secara terus menerus. Dengan menggunakan metode menulis diangkasa yang dimana maksudnya yaitu menulis dipapan tulis.

Peneliti : apakah masih terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung?

Bu Inayah : masih terdapat 2 anak yang mengalami kesulitan dalam hal tersebut. tetapi untuk anak yang 1 sekarang sudah mulai ada

perkembangan karena guru sharing dengan orangtua untuk memberikan pembelajaran tambahan yang dimana jika orangtua itu sibuk bisa untuk menghubungi guru untuk membantu mengajarkan anaknya. Untuk anak yang 1 lagi tidak ada respon orangtua sehingga anak pun susah untuk berkembang dengan baik.

Peneliti : faktor apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk mengenal huruf dan angka?

Bu Inayah : faktor penyebabnya adalah anak itu kurang fokus pada saat pembelajaran, kurangnya dorongan dan bimbingan dari orangtua, dan anak itu malas tidak mau mengikuti pembelajaran.

Peneliti : pendampingan apa yang ibu terapkan kepada anak yang masih mengalami kesulitan untuk belajar membaca dan berhitung?

Bu Inayah : anak itu diberikan waktu yang lebih banyak, seperti jika ada waktu luang anak diajarkan untuk membaca, berhitung, dan menulis supaya anak itu bisa mengikuti perkembangan yang sama dengan temannya dan tidak ketinggalan. Selain itu guru juga mengadakan privat untuk mengajarkan anak mengenal huruf dan angka.

Peneliti : kegiatan apa yang diberikan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak?

Bu Inayah : kita menggunakan berbagai media ada media gambar yang dimana nanti anak belajar untuk menulis nama binatang itu atau menghitung jumlah gambar binatang, kemudian bermain sambil belajar dengan bernyayi untuk mengenal huruf dan angka.

Peneliti : strategi apa yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak?

Bu Inayah : guru menggunakan metode menulis diangkasa yaitu guru menjelaskan dengan gambar dipapan kemudian ditulis nama

gambar ataupun jumlah gambar tersebut setelah itu baru anak mempraktekkannya.

Peneliti : apakah strategi yang digunakan guru itu sudah efektif untuk anak?

Bu Inayah : alhamdulillah sudah dikatakan efektif, karena 80% anak sudah bisa berkembang dengan baik dan 20% anak yang masih belum berkembang dengan baik.

Peneliti : hambatan apa yang dialami guru pada saat melakukan pembelajaran kepada anak?

Bu Inayah : terkadang ada anak yang tidak fokus, anak yang masih ingin didampingi orangtuanya didalam kelas, dan anak yang malas atau tidak memperhatikan penjelasan pembelajaran yang diberikan kepada guru.

Peneliti : solusi apa yang dilakukan pada hambatan tersebut?

Bu Inayah : solusinya guru mengajak anak bermain terlebih dahulu, bernyanyi, dan tebak-tebakan sampai anak mulai enjoy didalam kelas

Peneliti : baik bu, saya rasa cukup untuk wawancara ini. Terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.

Bu Inayah : iya mba sama-sama. Mohon maaf jika masih terdapat kesalahan pengucapan

## Lampiran 06

### *FILED NOTE WAWANCARA*

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : RA Al-Ma'ruf Jombang

Informan : Ibu Hartutik (guru B2)

Judul : Wawancara strategi guru dan pengembangan kognitif anak

Hari ini saya akan melakukan wawancara dengan ibu hartutik selaku guru kelas B2. Disini saya akan mewawancarai mengenai strategi guru dalam pengembangan kognitif anak.

Peneliti : Assalamualaikum bu Hartutik, disini saya izin untuk mewawancarai ibu untuk data yang saya butuhkan dalam penelitian saya yaitu strategi guru dan pengembangan kognitif anak.

Ibu Hartutik : Waalikumsalam, iya mba silahkan

Peneliti : bagaimana cara ibu mengajarkan kepada anak untuk mengenal huruf dan angka?

Ibu Hartutik : saya menggunakan media kartu bergambar yang kemudian setelah anak melihat kartu dan mengerti baru saya ajarkan cara menulis dan pengucapannya.

Peneliti : apakah masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung?

Ibu Hartutik : masih, karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, ada anak yang mengerti tulisannya tetapi tidak mengerti pengucapannya begitu pun sebaliknya ada yang bisa pengucapannya tetapi tidak bisa menulisnya.

- Peneliti : faktor apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk mengenal huruf dan angka?
- Ibu Hartutik : kurangnya dukungan dari orangtua yang mendorong anak supaya rajin belajar dan mengulang pembelajaran saat disekolah
- Peneliti : pendampingan guru yang diberikan kepada anak yang masih mengalami kesulitan mengenal angka dan huruf itu seperti apa?
- Ibu Hartutik : anak itu nanti kita privat satu persatu disela-sela waktu yang ada, karena hasilnya diprivat itu lebih cepat dibandingkan dengan klasikal seperti biasa bersama-sama karena jika klasikal lebih lama anak untuk berkembang dengan baik. Mungkin yang bisa berkembang dengan baik hanya anak yang bisa fokus dalam pembelajaran saja.
- Peneliti : kegiatan apa yang guru berikan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak?
- Ibu Hartutik : bermain dan belajar dengan media untuk berhitung dan membaca kemudian anak dibiasakan dalam hal-hal sederhana supaya dapat mengenal angka dan huruf dengan baik.
- Peneliti : strategi apa yang guru berikan kepada anak untuk mengembangkan kognitif anak?
- Ibu Hartutik : dengan cara mengulang dan membiasakan anak dalam pembelajaran
- Peneliti : apakah strategi yang guru berikan kepada anak sudah bisa dikatakan efektif?
- Ibu Hartutik : insyaallah sudah, karena anak pada saat memulai pembelajaran tidak ada paksaan sehingga anak itu enjoy dan tidak merasa jika bermain yang dilakukan itu juga sambil belajar.

- Peneliti : hambatan apa yang dialami guru pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan?
- Ibu Hartutik : anak tidak mau mengikuti pembelajaran dan terkadang masih nangis minta ditunggu dengan orangtua
- Peneliti : solusi yang guru berikan dalam hambatan tersebut seperti apa?
- Ibu Hartutik : ajak main anak terlebih dahulu jika anak sudah enjoy dan tidak rewel baru kita ajak untuk belajar.
- Peneliti : baik bu, saya rasa wawancara sudah cukup. Terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk menjawab pertanyaan ini.
- Ibu Hartutik : sama-sama mba.

**Lampiran 07*****FILED NOTE OBSERVASI***

Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2023  
Waktu : 08.00 WIB – 09.00 WIB  
Tempat : RA Al-Ma'ruf Jombang  
Informan : Ibu Sri  
Judul : Observasi lokasi dan keadaan sekolah

Pada hari ini pukul 08.00 WIB peneliti menemui kepala sekolah dalam rangka melakukan observasi terhadap lokasi dan keadaan sekolah di RA Al-Ma'ruf Jombang yang berada di Desa Beyan, Pandanwangi, Diwek, Jombang, Jawa Timur. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait lokasi sekolah, gedung sekolah, sarana dan prasarana, dan fasilitas yang ada disekolah. Adapun kondisi gedung sekolah RA Al-Ma'ruf memiliki kelas yang memadai dan berdiri kokoh dalam keadaan baik, bersih, bagus dan rapih. Kemudian terdapat beberapa gedung untuk kelas A terdiri 1 kelas, untuk kelas B terdiri 2 kelas, ada ruang guru, dan toilet. Adapun sarana dan prasarana yang memadai untuk kelengkapan dalam pembelajaran untuk anak dan fasilitas untuk guru. RA Al-Ma'ruf Jombang memiliki tempat yng cukup strategis, karena dikelilingi oleh rumah warga, memiliki satu tanah dengan MI dan Masjid, dan disini termasuk sekolah yang memiliki peminat paling banyak.

**Lampiran 08*****FILED NOTE OBSERVASI***

Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2023

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : RA Al-Ma'ruf Jombang

Informan : Ibu Inayah

Judul : Observasi pembelajaran pengembangan kognitif di kelompok B1

NO	ASPEK	DESKRIPSI	INTERPRESTASI
1.	Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kognitif di kelompok B1 yang disusun oleh guru kelas di RA Al-Ma'ruf Jombang	Guru memberikan kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak dengan menggunakan metode yang sudah dibuat oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan anak untuk mengenal angka dan huruf. meto yang dibuat oleh guru yaitu menulis diangkasa yang dimana metode menulis diangkasa yaitu guru menuliskan dipapan tulis kemudian anak mempraktekkan apa yang ditulis oleh guru.	Strategi guru yang digunakan untuk mengembangkan kognitif anak sudah berkembang dengan baik, karena guru dalam mengajarkan anak dengan memberikan sebuah latihan, pembiasaan, menulis, dan berhitung supaya anak dapat berkembang dengan baik.

**Lampiran 09****FILED NOTE OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : RA Al-Ma'ruf Jombang

Informan : Ibu Hartutik

Judul : Observasi pembelajaran pengembangan kognitif di kelompok B2

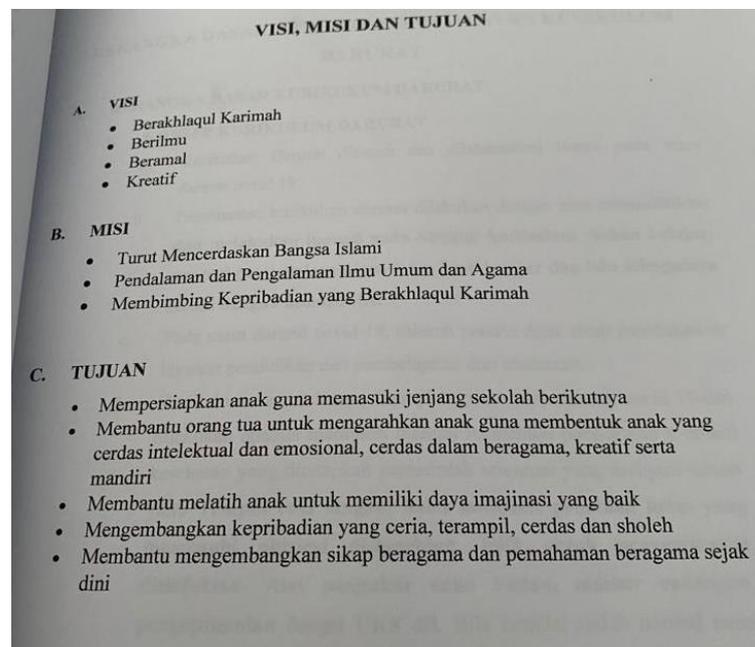
NO	ASPEK	DESKRIPSI	INTERPRESTASI
1.	Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kognitif di kelompok B2 yang disusun oleh guru kelas di RA Al-Ma'ruf Jombang	Guru memberikan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh anak. metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan perkembangan kognitif untuk mengenal angka dan huruf yaitu menggunakan kartu bergambar yang kemudian anak diajarkan untuk menuliskan angka dan huruf setelah itu baru dikenalkan pengucapannya. Dengan demikian anak akan paham dan mudah memahaminya dengan baik.	Strategi yang digunakan oleh guru sudah dapat berkembang dengan baik untuk anak. karena guru mengajarkan kepada anak dengan telaten dan melakukan pembiasaan kepada anak supaya anak dapat memahami pembelajaran dengan baik dan anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

## Lampiran 10

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 RA Al-Ma'ruf





Gambar 3 wawancara dengan Ibu Sri selaku Kepala sekolah



Gambar 4 wawancara dengan Bu Inayah selaku guru kelas B1



Gambar 5 wawancara dengan Ibu Hartutik selaku guru kelas B2



Gambar 6 pembelajaran menulis dan berhitung pada saat bulan puasa



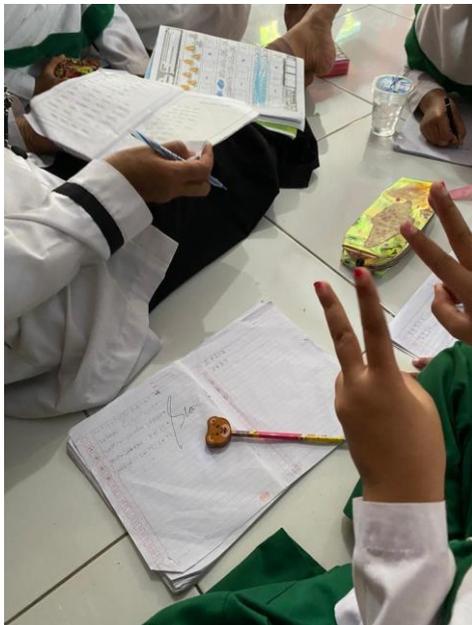
Gambar 7 pembelajaran mengisi majalah pada bulan puasa



Gambar 8 pembelajaran berhitung dengan buku LKA



Gambar 9 pelajaran menulis dengan buku LKA



Gambar 10 belajar menulis dan berhitung dengan dikte


**YAYASAN MASJID AL-MA'RUF BEYAN**  
**RAUDLATUL ATHFAL AL-MA'RUF BEYAN**  
 Alamat : Dsn. Beyan Ds. Pandanwangi Diwek Jombang Telp. 081335506057 KodePos 61471  
 Kemenkumham : AHU - 6979.AH.01.04.Tahun 2013 - email : [mi.almaruf@yahoo.com](mailto:mi.almaruf@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : Ra.036/13.17/Suket/010/V/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SRI INDAYANI, S.Psi  
 Jabatan : Kepala RA Al-Ma'ruf Beyan  
 Alamat : Dsn. Beyan RT.028 RW.006 Ds. Pandanwangi Kec. Diwek Kab. Jombang

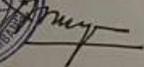
Menyatakan bahwa :

Nama : AMIRAH FARAH MUTHIAH  
 NIM : 193131003  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

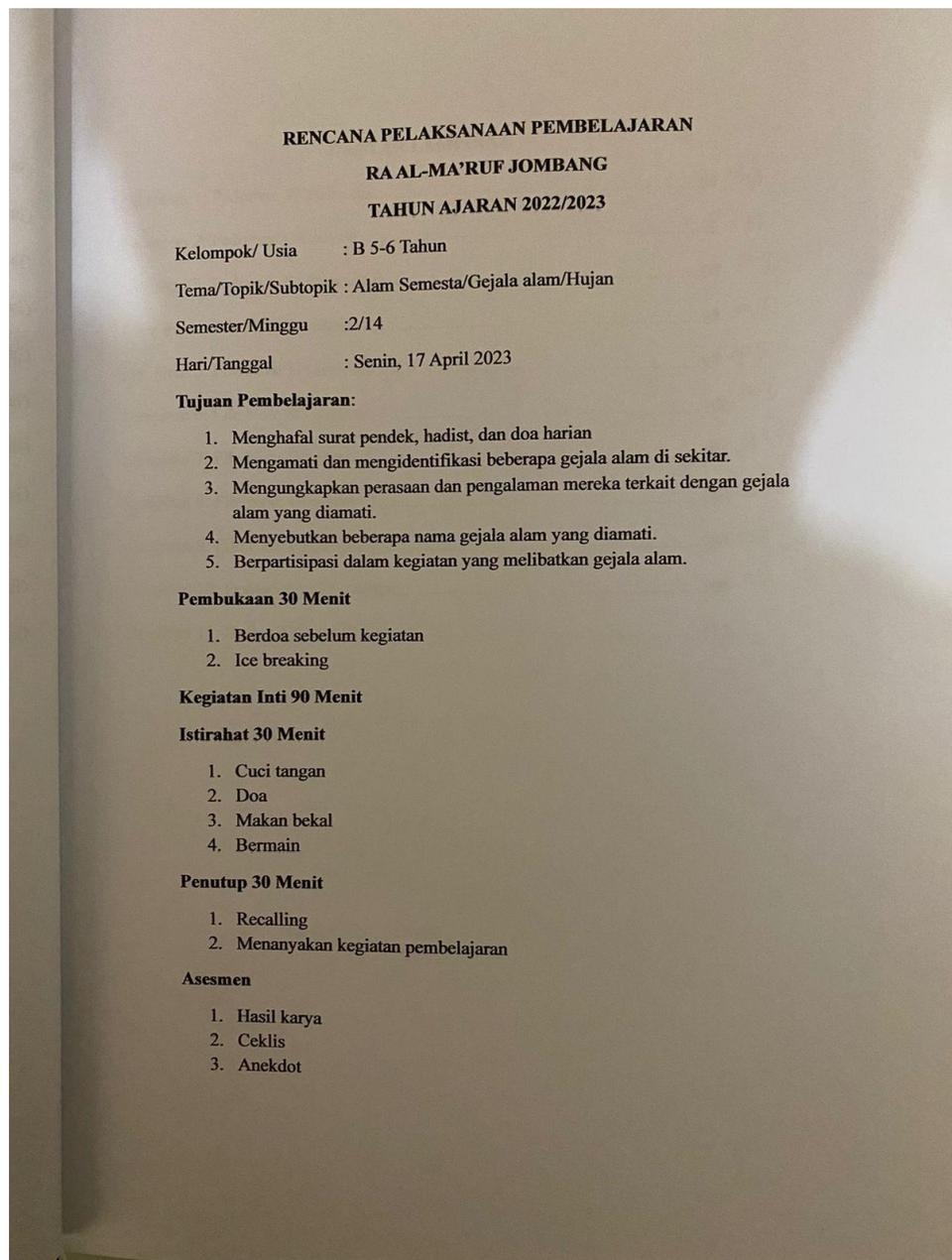
Telah menyelesaikan penelitian di Lembaga kami, RA Al-Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang pada tanggal 23 Maret 2003 s.d 1 Mei 20023 sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir / skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 Mei 2023  
 Kepala RA Al-Ma'ruf Beyan

  
  
**SRI INDAYANI, S.Psi**

Gambar 11 surat keterangan penelitian



Gambar 12 contoh RPPH

**RENCANA PROGRAM PENBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**RA AL-MA'ARIF JOMBANG**

TEMA : ALAM SEBESITA  
 KELAS/POKOK : B  
 SEMESTER/TAHUN : 2 / 14  
 KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.7, 2.9, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.5, 4.5, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
I	BENDA – BENDA LANGIT	1.1.1 Alam semesta ciprasi Tuhan 1.2.1 Bersyukur	1. Diskusi tentang benda – benda langit 2. Ber cerita tentang pengalaman anak
	- Maresani	2.1.3 Kembangan diri sendiri	3. Menyoal: lagu matahari, terbenam, pelangi dll
	- Bulan	2.2.3 Menggambar apa yang terlihat	4. Membuat soal sederhana
	- Bintang	2.3.1 Menggambar dan hasil karyanya	5. Membuat cerita mengenai bentuk halloween
	- Pelangi	2.4.6 Menceritakan pengalaman sederhana	6. Diskusi tentang terdapatnya pelangi, hujan dll
	- Awan	2.7.5 Menghasilkan emosi	7. Menggambar gambar pelangi
	- Petir / halloween	2.9.4 Rasa emosi padang lain	8. Mencari pola pada gambar matahari
		3.1.3 dan 4.1.3 Hablun dan sebar-hari	9. Berdiskusi mengenai nilai dengan senlar
		3.2.7 dan 4.2.7 Perbuatan baik terhadap sesama	10. Menghafal doa waktu hujan atau petir
		3.5.1 dan 4.5.1 Konsep penulisan dan pengurangan	11. Menghitung hasil pengurangan dengan benda
		3.8.4 dan 4.8.4 Situasi pedesaan/peternakan, perkotaan	12. Kisah pada gambar bulan, bentuk awan
		3.10.3 dan 4.10.3 Menceritakan isi buku	13. Menbedakan dua benda
		3.11.4 dan 4.11.4 Soal sederhana	14. Menstokkan bilangan dengan benda
		3.13.2 dan 4.13.2 Berdiskusi dengan lingkungan sekitar	15. Permainan fisik lintang alihah, pelek umpet
			16. Melipat kertas menjadi bentuk bintang
			17. Menghitung bentuk – bentuk bintang
			18. Membuat buku cerita bergambar
			19. Menyebutkan konsep waktu
			20. Berdiskusi soal cerita lima lagu
			21. Permainan warna dengan krayon
			22. Mengkaji kata di bawah gambar
			23. Menentukan pola bentuk benda – benda langit
			24. Menyebutkan huruf awal sama
			25. Membekalkan suara – suara (petir, halloween)
			26. Mengembangkan gambar benda – benda langit
			27. Mengembangkan gambar benda langit dengan kartu kata

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Gambar 13 contoh RPPM

**Penilaian Hasil Karya**  
**Semester 1 TP. 2022/2023**  
**RA AL-MA'RUF JOMBANG**

**Hari / Tanggal : Jumat / 17 April 2023**  
**Nama : Amindya Zahra**  
**Kelas : TK B1**

NO	Hasil Karya	KD & Indikator	Capaian Perkembangan
1		3.6-4.6 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal berbagai macam gejala alam</li> <li>• Mengenal benda berdasarkan ukuran</li> </ul> 3.9-4.9 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal gejala alam yang ada di sekitar</li> </ul> 3.15-4.15 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat membuat karya seni yang berhubungan dengan alam</li> </ul>	BSH  BSH  BSH  BSH

Gambar 14 contoh penilaian hasil karya

**CATATAN ANEKDOT**  
SEMESTER : .....

NO.	HARI / TGL.	NAMA ANAK	PERMASALAHAN	PEMECAHAN	KET.
1.	SENIN 6 Agt '22	Alfis	Bertengkar	di nasakati	
2.	RABU 9 Agt '22	Nindy	Morangis di jalannya kali.	Si Sambilan dan Si nasakati	

Mengetahui Kepala RA / TK Guru

(.....) (.....)

29

Gambar 15 contoh penilaian anekdot

**Lampiran 11****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Amirah Farah Muthiah

Tanggal lahir : 05 April 2001

Alamat : Perumahan Grand Emerald 2 Pandanwangi Diwek,  
Jombang, Jawa Timur

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Nama ayah : Gatot Siswoyo

Nama ibu : Rini Widayatsih

Pekerjaan orangtua : Wiraswasta

Riwayat pendidikan :

NO	JENJANG	NAMA SEKOLAH	LULUS
1.	TK	TK TUT WURI HANDAYANI	2007
2.	SD	SDN Kaliwungu 2 Jombang	2013
3.	SMP	MTS YTP Kertosono	2016
4.	SMA	MA YTP Kertosono	2019
5.	PT	UIN Raden Mas Said Surakarta	Masuk 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.